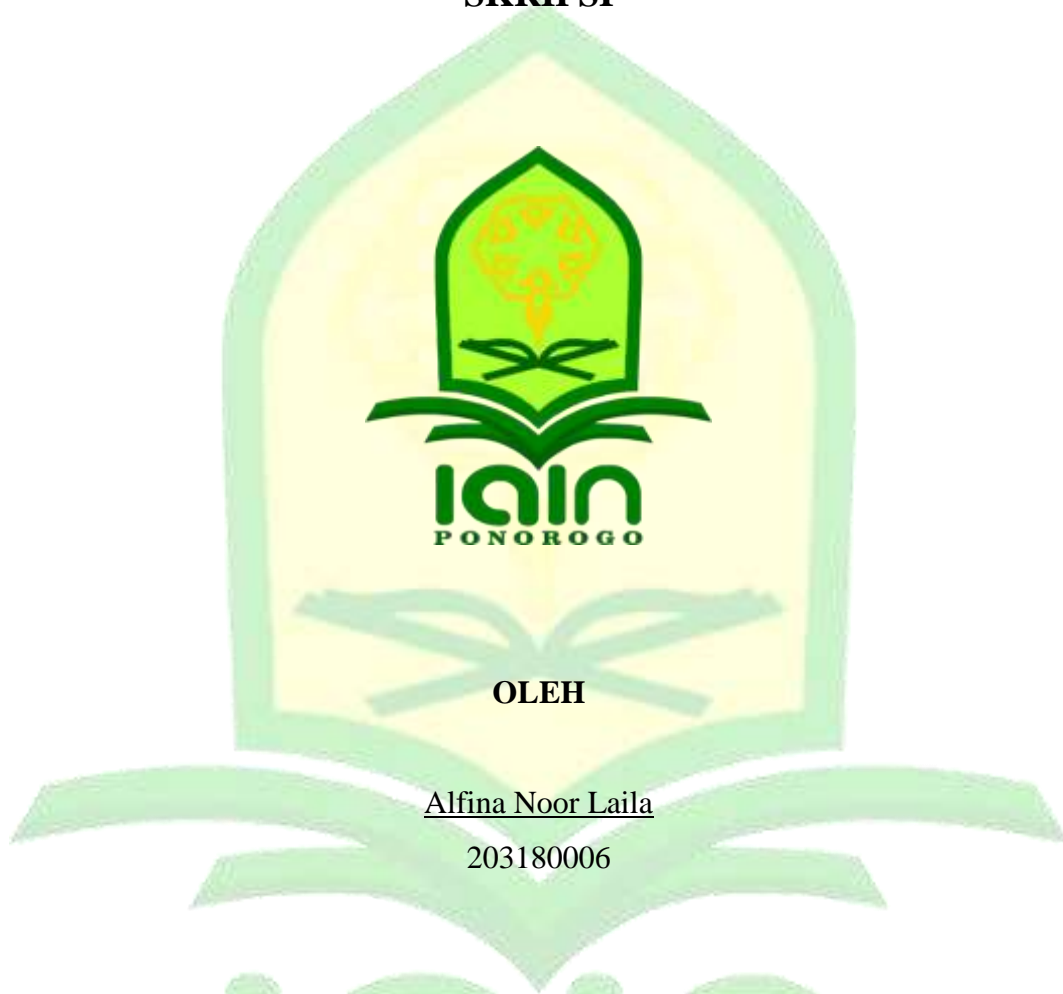


**NILAI KEGIGIHAN DAN KERJA KERAS DALAM FILM JEMBATAN
PENSIL DAN RELEVANSINYA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS
IV MATERI PANTANG MENYERAH PEMBELAJARAN 8**

SKRIPSI



OLEH

Alfina Noor Laila

203180006

**IAIN
PONOROGO**

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

ABSTRAK

Laila, Alfina Noor, 2022. *Nilai kegigihan dan kerja keras dalam film jembatan pensil dan relevansinya pada mata pelajaran PAI kelas IV materi pantang menyerah pembelajaran 8. Skripsi.* Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Ika Rusdiana, M. Pd.

Kata Kunci: Kegigihan, Kerja Keras, Film Jembatan Pensil, Materi Pantang Menyerah pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV.

Film Jembatan Pensil adalah film yang diproduksi oleh Grahandika Visual. Film “Jembatan Pensil” disutradarai oleh Hasto. Film ini menceritakan tentang kegigihan dan kerja keras anak-anak untuk memperoleh pendidikan, serta apa yang mereka inginkan. Film Jembatan Pensil dapat dijadikan sebagai media belajar untuk menanamkan sikap pantang menyerah pada mata pelajaran PAI kelas IV. Akibat dari pembelajaran online pada anak usia sekolah dasar yang dirasa kurang efektif, sehingga mengakibatkan motivasi belajar serta pencapaian akademik siswa menurun. Penelitian ini merelevansikan nilai kegigihan dan kerja keras dalam film jembatan pensil pada mata pelajaran PAI kelas IV materi pantang menyerah untuk menumbuhkan kembali karakter pantang menyerah pada Siswa Kelas IV mata pelajaran PAI.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan potret kegigihan dan kerja keras yang terdapat dalam film “Jembatan Pensil”. (2) Untuk menjelaskan relevansi kegigihan dan kerja keras dalam film “Jembatan Pensil” dengan sikap pantang menyerah pada siswa Sekolah Dasar.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dengan teknik pengumpulan data *Literatur* (studi pustaka), sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Nilai kegigihan dan kerja keras dalam film jembatan pensil adalah semangat ondeng dan teman-teman untuk belajar, kegigihan bu Ida menjadi pengusaha tenun, kerja keras bapak Ondeng untuk bekerja di laut, kegigihan pak guru dalam mengajar, kerja keras warga untuk membangun jembatan. (2) Nilai kegigihan dan kerja keras dalam film Jembatan Pensil dapat direlevansikan pada mata pelajaran PAI Kelas IV materi Pantang Menyerah, diantaranya: ditunjukkan ketika Ondeng dan teman-teman, memiliki keyakinan yang kuat dapat menggapai cita-cita yang mereka inginkan, mencerminkan sikap optimis dalam diri mereka. Innal dan Ondeng (tuna netra dan keterbelakangan mental). Meskipun mereka berbeda, Innal dan Ondeng tidak pernah marah ketika dihina oleh teman-temannya yang mencerminkan sikap menjaga perasaan dan emosi. Kegigihan pak Guru dalam mengajar di usia yang sudah tua, merupakan perwujudan dari percaya dengan kemampuan diri sendiri. Semangat belajar anak-anak SD Towea untuk dapat memiliki masa depan yang bagus, merupakan wujud dari melihat tujuan dan masa depan.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alfina Noor Laila

NIM : 203180006

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Potret Kegigihan dan Kerja Keras dalam Film Jembatan Pensil
serta Relevansinya dengan Penanaman Sikap Pantang Menyerah
Pada Siswa Sekolah Dasar

Telah di periksa dan di setujui untuk di uji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Ponorogo, 20 Mei 2022



Ika Rusdiana, M.A
NIP. 198612052015032002

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulia Fatmahanik, M. Pd
NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alfina Noor Laila
NIM : 203180006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : *Nilai Kegigihan dan Kerja Keras dalam Film Jembatan Pensil dan Relevansinya pada Mata Pembelajaran PAI Kelas IV Materi Pantang Menyerah Pembelajaran 8*

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 09 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Juni 2022




Ponorogo, 15 Juni 2022

Mengesahkan,

PIB, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 19740418199931002

Tim Penguji :
Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A. ()
Penguji I : Yuentie Sova Puspitalia, M.Pd. ()
Penguji II : Ika Rusdiana, M.A. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfina Noor Laila

NIM : 203180006

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Nilai Kegigihan dan Kerja Keras dalam Film Jembatan Pensil dan Relevansinya pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV Materi Pantang Menyerah Pembelajaran 8

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 15 Juni 2022

Pernais



Alfina Noor Laila

203180006

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfina Noor Laila

NIM : 203180006

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Nilai Kegigihan dan Kerja Keras dalam Film Jembatan Pensil dan Relevansinya pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV Materi Pantang Menyerah Pembelajaran 8

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 15 Juni 2022.

Pernais



Alfina Noor Laila

203180006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KEASLIAN TULISAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Fokus Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Batasan Istilah	11
G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	13
H. Metode Penelitian.....	24
1. Pendekatan Penelitian	24
2. Data dan Sumber Data	25
3. Teknik Pengumpulan Data.....	27
4. Teknik Analisis Data.....	27
I. Sistematika Pembahasan	29
 BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan.....	32

B. Pendidikan Karakter.....	33
C. Kerja Keras.....	35
D. Kegigihan	39
E. Film	42
1. Pengertian Film	42
2. Macam-macam Film	44
F. Pantang Menyerah.....	47
1. Pengertian Pantang Menyerah.....	47
2. Indikator Pantang Menyerah	47
G. Pembelajaran PAI.....	50
BAB III: DESKRIPSI DATA	
A. Profil Hasto Broto	52
B. Profil Jembatan Pensil.....	52
C. Sinopsis Film Jembatan Pensil.....	53
D. Tokoh dan Penokohan Film Jembatan Pensil	54
E. Kelebihan dan Kekurangan Film Jembatan Pensil	60
F. Penyajian Data	61
1. Potret Kegigihan.....	61
2. Potret Kerja Keras	65
BAB IV: ANALISIS NILAI KEGIGIHAN DAN KERJA KERAS	
A. Analisis Nilai Kegigihan	69
B. Analisis Nilai Kerja Keras	75
BAB V: RELEVANSI NILAI KEGIGIHAN DAN KERJA KERAS PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS IV SIKAP PANTANG MENYERAH	
A. Potret Kegigihan.....	84
B. Potret Kerja Keras	85
C. Sikap Pantang Menyerah.....	85
D. Pembelajaran PAI Kelas IV Sikap Pantang Menyerah dan Relevansi dari Kegigihan dan Kerja Keras	87
BAB VI: PENUTUP	
A. Kesimpulan	90

B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	106



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal terpenting bagi setiap negara untuk dapat berkembang pesat. Negara yang hebat dapat menempatkan pendidikan sebagai prioritas pertamanya, karena dengan pendidikan, kemiskinan pada rakyat di negara tersebut dapat tergantikan menjadi kesejahteraan.¹ Begitu juga, pendidikan merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan hanya semata sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi).² Pendidikan dimulai atau diberikan sejak dini. Tidak hanya di sekolah, tetapi juga dapat diberikan kepada anak ketika berada di keluarga atau lingkungan sekitar. Sehingga tidak hanya guru atau orang tua saja yang memperhatikan pendidikan anak, akan tetapi keduanya dapat bekerja sama sehingga tujuan-tujuan pendidikan yang telah dipersiapkan tercapai dengan maksimal. Tujuan pendidikan dapat ditunjukkan dengan motivasi dan hasil belajar yang memuaskan. Ketika tujuan pendidikan telah tercapai dengan adanya hasil belajar, setiap sekolah memiliki kriteria atau capaian belajar masing-

¹ Priarti Megawanti, 'Permasalahan Pendidikan Dasar Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2.3 (2012), 227-34.

² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisi Multidimensional*, ed. by Dwi Nini Sutini, cetakan pe (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011). 69.

masing. Selain adanya pendidikan pengetahuan, di setiap sekolah juga terdapat capaian – capaian pendidikan karakter peserta didik.

Peran guru di sekolah merupakan sebagai pendamping peserta didik baik ketika proses pembelajaran atau di luar pembelajaran yang masih di lingkup sekolah. Sehingga guru juga berperan penting dalam hasil belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Guru dapat memberikan contoh dengan perilaku, ketika berkomunikasi dengan peserta didik serta karakter yang baik dengan memotivasi peserta didik, memberikan contoh sikap pantang menyerah di lingkungan sekolah/madrasah, membiasakan, mengarahkan, membimbing peserta didik untuk menanamkan sikap pantang menyerah. Maka, peserta didik ketika di sekolah tidak hanya menerima materi yang disampaikan di kelas, tetapi juga mendapatkan karakter, yang nantinya akan terbentuk sikap pantang menyerah pada peserta didik melalui pendampingan, pengarahan, ataupun pembiasaan yang dilakukan oleh guru ketika di sekolah. Sikap pantang menyerah dapat tumbuh pada diri seseorang atau peserta didik, ketika memiliki motivasi dalam diri untuk gigih serta kerja keras dalam mencapai yang diinginkan. Baik itu dalam pendidikan ataupun diluar pendidikan.

Kegigihan adalah usaha individu mengatasi tantangan atau hambatan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan juga dapat

berfungsi sebagai motivasi individu untuk sebuah pencapaian.³ Individu yang memiliki pribadi yang gigih maka akan bekerja keras, fokus dengan tujuan dan pendirian yang sudah di pilihnya. Faktor usia juga mempengaruhi tingkat kegigihan seseorang, individu yang usianya lebih dewasa biasanya memiliki kegigihan yang lebih tinggi dikarenakan banyaknya pengalaman yang pernah didapatkan dalam menghadapi tantangan, pendidikan individu yang memiliki kegigihan yang tinggi akan menginginkan tingkat pendidikan yang tinggi juga. Kegigihan juga mempengaruhi kesuksesan dalam tujuan akademis dan indikator keberhasilan lainnya. Kegigihan merupakan satu hal penting yang perlu terus dipelajari untuk seorang pendidik tentang bagaimana siswa gigih untuk dapat sukses dalam bidang akademik yang ditekuninya ataupun yang lainnya.

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik – baiknya.⁴ Dalam melakukan pendidikan kerja keras untuk menanamkan pada diri peserta didik, ketika sedang berada di lingkungan sekolah guru menjadi faktor penting untuk membantu penanaman pendidikan karakter ini bisa terlaksana. Guru mendidik agar peserta didik bekerja keras untuk meraih prestasi belajar terbaik di kelas, sekolah ataupun yang lainnya. Begitu pula ketika peserta

³ Ornella Octa Riyanti, 'Hubungan Antara Perilaku Disiplin Dengan Kegigihan Pada Mahasiswa', *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019, 4.

⁴ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter:Refleksi Untuk Pendidikan*, ed. by Mohammad taufik Rahman, edisi pert (jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014). 43.

didik sedang berada di rumah, orang tua juga harus selalu membimbing, mendampingi, serta mengarahkan anak untuk selalu memiliki semangat kerja keras dalam melakukan apapun, agar tujuan yang di inginkan dapat tercapai dengan maksimal.

Ketika peserta didik memiliki karakter pekerja keras maka, peserta didik juga memiliki karakter/sikap pantang menyerah untuk memperoleh sesuatu yang di inginkan. Sikap pantang menyerah merupakan sikap perjuangan dengan tangguh dan ulet untuk mencapai suatu tujuan dengan penuh semangat. Sikap pantang menyerah merupakan pribadi yang tidak merasa lemah terhadap kesulitan yang dihadapinya. Dalam lingkungan sekolah guru sangat berperan dalam menumbuhkan sikap pantang menyerah, bisa dengan memotivasi siswa serta menyemangati siswa dengan tindakan atau contoh dari guru.

Berdasarkan berita yang dilansir tulis oleh BBC NEWS Indonesia. Setelah adanya pandemi Covid-19 guru dan orang tua menyatakan khawatir dengan perkembangan belajar para siswa setelah diterapkannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk menekankan penularan Covid-19. Selain adanya keterbatasan fasilitas pendukung hingga ketidak siapan siswa belajar di rumah, membuat sistem “belum efektif”. Keadaan yang mengakibatkan capaian akademik “tertinggal” menurut seorang pengamat akademik.⁵

⁵ Callistasia Wijaya, ‘Ssekolah Di Tengah Pandemi Covid-19: Para Siswa “tertinggal” Secara Akademik, Orang Tua: “Saya Pilih Anak Selamat”’, *BBC NEWS Indonesia*, 2020 <<https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/indonesia-52661836.amp>> [accessed 4 February 2022].

Dampak dari adanya Covid-19 tersebut siswa mengalami penurunan dalam semangat belajar. Sehingga karakter kegigihan serta kerja keras siswa berkurang. Berdampak pada hasil belajar dan pemahaman siswa terkait pembelajaran yang didapatkan. Dari fenomena yang telah ditulis oleh BBC NEWS Indonesia yang berakibat capaian akademik yang tertinggal, maka perlu adanya peningkatan atau penanaman karakter bagi siswa terkait dengan motivasi kegigihan serta kerja keras siswa yang dimulai dari siswa Sekolah Dasar.

Pada berita yang dilansir oleh Suara.com, dengan judul “Kasus Covid-19 Melonjak, Metode Pembelajaran Jarak Jauh Kembali di Berlakukan”. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah mengeluarkan kebijakan untuk memberhentikan pembelajaran tatap muka di tengah melonjaknya kasus Covid-19 di DKI Jakarta. Salah satu upaya untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah dengan menggelar pembelajaran jarak jauh.⁶ Dan pada akhirnya akan berimbas pada siswa yang kurang adanya pengawasan dan pendampingan dalam melaksanakan kegiatan sekolah online. Penggunaan Handphone (Hp) tanpa adanya pengawasan dan pendampingan bagi siswa ketika pembelajaran online, akan digunakan sebagai alat untuk mencari informasi atau jawaban dari tugas yang telah diberikan oleh guru. Sehingga

⁶ Angga Budiyanto Oke Atmaja, ‘Kasus Covid-19 Melonjak, Metode Pembelajaran Jarak Jauh Kembali Diberlakukan’, *Suara.Com*, 2022 <<https://www.suara.com/foto/2022/02/03/173247/kasus-covid-19-melonjak-metode-pembelajaran-jarak-jauh-kembali-diberlakukan>> [accessed 4 February 2022].

membuat semangat belajar, karakter kerja keras serta tanggung jawab siswa manurun.

Fenomena selanjutya dikutip dari Suara.com, dnegan penulis Vania Rossa dan Dini Afrianti Efendi dengan judul “Akibat Pandemi, 40 Persen Pelajar Indonesia Kehilangan Motivasi Belajar”. Suara.com- Temuan Save The Children menunjukkan 646.000 sekolah di Indonesia tutup selama pandemic Covid-19, dan membuat lebih dari 60 juta anak terdampak. Terdapat banyak masalah yang muncul ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh (pjj). “Penyebab utama anak kehilangan motivasi belajar 70 persen disebabkan karena bosan, terlalu banyak tugas, metode belajar kurang menyenangkan, tidak ada interaksi, berebut fasilitas” terang Deputy Chief Program Impact and Policy Save the Children, Tata Sudrajat saat memaparkan hasil temuannya.

Banyak masalah yang muncul yang membuat pembelajaran online sulit bagi 8 persen dari 10 persen anak. Akibatnya, pandemic Covid-19 2020 melaporkan bahwa waktu belajar anak berkurang secara signifikan, dengan 7 dari orang tua dan 73% anak-anak menghabiskan lebih sedikit waktu belajar di rumah. “Bahkan ada data jika 1% dari 60 juta siswa Indonesia merasa tidak belajar apa-apa dari sistem pembelajaran jarak jauh”. Tata.⁷

⁷ Dini Afrianti Efendi Vania Rossa, ‘Akibat Pandemi, 40 Persen Pelajar Indonesia Kehilangan Motivasi Belajar’, *Suara.Com*, 2020 <<https://www.google.com/amp/s/amp.suara.com/health/2020/12/16/141248/akibat-pandemi-40-persen-pelajar-indonesia-kehilangan-motivasi-belajar>> [accessed 4 February 2022].

Dengan munculnya fenomena-fenomena di atas, penanaman karakter kerja keras dan kegigihan yang diambil dari pesan sebuah film sangat perlu dilakukan. Mengingat dengan adanya dampak yang begitu besar akibat dari adanya pandemi Covid-19. Setelah adanya upaya merelevansikan pesan dari film berupa kegigihan dan kerja keras tersebut, akan berdampak pada siswa akan memiliki tanggung jawab dalam dirinya untuk semangat belajar.

Sikap pantang menyerah siswa SD/MI dapat dilihat ketika peserta didik sedang di berikan tugas oleh guru, peserta didik menyelesaikan masalah dengan teman sebaya, ketika diberikan tanggung jawab yang diberikan batas waktu. Dalam menumbuhkan sikap pantang menyerah terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mencapai sikap pantang menyerah tersebut.

Sikap pantang menyerah juga terdapat dalam nilai sebuah film. Film adalah salah satu media hiburan yang semakin populer dan diminati oleh khalayak umum. Film merupakan sebuah teks sosial yang merekam dan sekaligus berbicara tentang dinamika kehidupan masyarakat pada saat film tersebut di peroduksi.⁸ Di Indonesia film yang diproduksi dengan berbagai genre. Seperti, film remaja, animasi, kolosal, keluarga, edukasi, komedi, pendidikan, dan drama. Dari berbagai jenis film yang ada peneliti mengambil film dengan genre edukasi, pendidikan dan keluarga.

⁸ Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 'Konsep Diri Remaja Dalam Film Indonesia: Analisis Wacana Atas Film Remaja Indonesia Tahun 1970-2000-An', *Jurnal Kawistara*, 1.1 (2011).

Sehingga film ini diharapkan bisa memberikan edukasi untuk siswa SD/MI dalam belajar. Film yang dengan judul “Jembatan Pensil” karya sutradara Hasto Broto dengan latar tempat di Sulawesi Tenggara, Kab. Muna.

Film “Jembatan Pensil” merupakan film yang ditayangkan pertama kali pada tahun 2017, dengan mengambil tema keluarga, semangat belajar yang patut ditiru oleh siswa/siswi pada saat ini. Film ini menceritakan tentang persahabatan 5 anak yang bernama Nia, Yanti, Azka, Inal, dan Ondeng. Meskipun Ondeng memiliki keterbatasan mental, juga Inal yang tidak bisa melihat, mereka memiliki persahabatan yang tulus, dan saling membantu satu dengan lainnya. Mereka belajar di sekolah SD Towea, yang lokasinya di pinggir pantai, dengan kelas yang tidak memiliki lantai, jendela dan pintu.

Pemilihan film “Jembatan Pensil” ini, didasarkan pada permasalahan akademik yang terjadi, tentang kurangnya sifat gigih, kerja keras serta tanggung jawab yang dimiliki siswa Sekolah Dasar. Film ini sangat cocok jika digunakan untuk memberikan edukasi tontonan yang berkaitan dengan sikap pantang menyerah. Film “Jembatan Pensil” karya Hasto Broto merupakan salah satu dari sekian banyak film yang ada di Indonesia yang menceritakan tentang perjuangan anak-anak untuk memperoleh hak pendidikan mereka. Selalu berusaha untuk bisa belajar dalam kondisi apapun. Jalan yang mereka tempuh untuk sampai ke sekolah sangatlah jauh dengan jalan yang bisa dikatakan cukup sulit.

Beberapa anak dari sekolah tersebut berasal dari tetangga desa, sehingga ketika berangkat ataupun pulang sekolah mereka harus melewati jembatan yang bisa dikatakan rusak, kayu-kayu jembatan sudah rapuh dan bisa ambruk kapan saja. Akan tetapi, mereka tetap semangat untuk berangkat sekolah. Dari potret-potret tersebut peneliti memilih film ini sebagai bahan penelitian untuk memberikan contoh implementasi menanamkan sikap pantang menyerah kepada siswa MI.

Keunggulan dari film “Jembatan Pensil” ini, merupakan salah satu film yang menarik bagi keluarga, pendidikan, ataupun edukasi untuk siswa sekolah dasar. Selain itu, banyak pemandangan yang ditampilkan dalam film tentang keindahan alam di pedalaman Sulawesi Tenggara yang belum banyak terekspose oleh masyarakat umum. Nilai-nilai dalam film tersebut dapat mengedukasi anak untuk menumbuhkan pendidikan karakter siswa, dan semangat belajar yang tinggi yang perlu dicontoh anak-anak pada masa sekarang.

Dari nilai-nilai yang ada dalam film “Jembatan Pensil” serta dengan adanya permasalahan akademik yang telah diambil oleh peneliti dari beberapa berita yang telah dipaparkan, maka penelitian dengan judul “Nilai Kegigihan Dan Kerja Keras dalam Film Jembatan Pensil Dan Relevansinya Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV materi Pantang Menyerah Pembelajaran 8”. Dengan tujuan penanaman sikap pantang menyerah pada siswa Sekolah Dasar melalui edukasi dari film “Jembatan Pensil”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potret kegigihan dan kerja keras dalam film “Jembatan Pensil”?
2. Bagaimana relevansi kegigihan dan kerja keras dalam film “Jembatan Pensil” pada mata pelajaran PAI kelas IV materi pantang menyerah pembelajaran 8?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada **“Pengambilan nilai kegigihan dan kerja keras dalam film jembatan pensil dan merelevansikan pada mata pelajaran PAI kelas IV materi pantang menyerah pembelajaran ke 8”**

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan potret kegigihan dan kerja keras yang terdapat dalam film “Jembatan Pensil”.
2. Untuk menjelaskan relevansi kegigihan dan kerja keras dalam film “Jembatan Pensil” pada mata pelajaran PAI kelas IV materi pantang menyerah pembelajaran 8.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini mampu menunjukkan bahwa dalam film “Jembatan Pensil” pada potret kegigihan dan kerja keras

dapat di relevansikan pada mata pelajaran PAI kelas IV materi pantang menyerah pembelajaran 8.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk:

- a. Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi sekolah dalam menanamkan sikap pantang menyerah dengan media film pendidikan “Jembatan Pensil” yang mengandung potret – potret kegigihan, kerja keras, pantang menyerah, saling tolong menolong, berbagi, semangat belajar yang tinggi, bisa diterapkan pada siswa Sekolah Dasar.
- b. Guru, penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi guru dalam mendidikan karakter anak untuk menanamkan sikap pantang menyerah melalui film “Jembatan Pensil”.
- c. Siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber belajar siswa Sekolah Dasar dalam memahami pentingnya memiliki sikap pantang menyerah, dan dapat dijadikan teladan melalui ajaran nilai-nilai yang terdapat dalam film “Jembatan Pensil”.
- d. Orang Tua, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau bahan pertimbangan dalam menenmakan sikap pantang menyerah yang harus dimiliki siswa Sekolah Dasar melalui potret kegigihan dan kerja keras dalam film “Jembatan Pensil”.
- e. Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian tentang Film Jembatan pensil.

F. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini penulis ingin mengambil makna atau pesan-pesan yang terkandung dalam film “Jembatan Pensil” yang diambil dari pendidikan karakter yang ada pada film, dapat dijadikan teladan bagi siswa Sekolah Dasar untuk menanamkan sikap pantang menyerah. Sebelum memasuki inti pembahasan, terlebih dahulu akan diuraikan dan ditegaskan kata-kata atau istilah dalam judul, dengan tujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memberikan Interpretasi.

1. Potret: Secara etimologis, istilah potret merupakan bentuk bahasa dari kata benda ‘potrait’-‘portraiture’ (Inggris) yang berasal dari kata ‘potraire’ (Perancis) atau kata ‘protahere’ (Latin) yang artinya ‘gambar’ atau “Picture”.⁹
2. Kegigihan: Menurut Sturman dan Zappla-piemme, kegigihan dianggap sebagai faktor non-kognitif yang memprediksi kesuksesan siswa. karena ketahanannya dalam berusaha, meskipun hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan jangka panjangnya. Siswa yang gigih akan memperoleh kesuksesan karena berusaha keras menghadapi tantangan dan mempertahankan usaha guna mencapai tujuannya.¹⁰
3. Kerja Keras: Menurut Kusuma dkk. Menyatakan kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak

⁹ Wulandari, ‘Fotografi Potret , Sebagai Media Visual Portrait Photography , As Visual Media Imaging Self’, *Jurnal Desain*, 1 (2014), 211–18.

¹⁰ Fatin Rohmah Wahidah and Lucia R M Royanto, ‘Peran Kegigihan Dalam Hubungan Growth Mindset Dan School Well-Being Siswa Sekolah Menengah’, *Jurnal Psikologi TALENTA*, 4.2 (2019).

pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan atau yang menjadi tugasnya sampai tuntas.¹¹

4. Film Jembatan Pensil: Merupakan salah satu film Indonesia dengan Sutradara Hasto Broto, dan penulis naskah Exan Zen. Cerita film merupakan cerita pribadi dari penulis naskah. Berlokasi di Pulau Muna Sulawesi Tenggara.
5. Relevansi: Secara umum arti relevansi adalah kecocokan. Relevansi berarti kaitan, hubungan. Freolich dalam bukunya Green menyebutkan bahwa inti dari relevansi adalah topik.¹²
6. Pantang Menyerah: adalah sikap kuat yang tidak mudah menyerah dengan tantangan dan rintangan yang ada. Arti kata pantang menyerah adalah tidak mudah menyerah dalam segala rintangan, tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu, selalu optimis, mudah bangkit dari keterpurukan.¹³

G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sigit widiyanto, Lidya Natama Sartono, Muthia Mubasyira dari Universitas Indraprasta PGRI Jakarta dengan judul penelitian “Analisis Pendidikan Karakter dalam Film Koala Kumal”. Metode yang digunakan peneliti, menggunakan metode

¹¹ Melalui Religiosity And Others, ‘Model Peningkatan Pola Kerja Keras’, 18.2 (2017), 136–48.

¹² Ansharullah, ‘Relevansi Pemanfaatan Koleksi Buku Dengan Kebutuhan Pemustaka Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima’, *Skripsi*, 93.I (2017), 259.

¹³ Dennis Michaela Andrew, ‘Pantang Menyerah’, *Kompasiana.Com*, 2021 <<https://www.kompasiana.com/dennis2003/601790cdd541df118f3feae2/pantang-menyerah>> [accessed 4 February 2022].

kualitatif dengan pendekatan menggunakan analisis deskriptif (menceritakan apa yang sudah dilihat) dengan menyaksikan film secara teliti, untuk mendapatkan hasil analisis mengenai film tersebut, lalu dituang dalam bentuk tulisan. Teknik analisis data dengan pemilihan pesan dalam kalimat yang berdasarkan nilai pendidikan karakter yang muncul dalam film. Pengumpulan data dengan menggunakan laptop monitor dengan seksama dan mengamati lalu dituang kedalam rangkai data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan analisis pendidikan karakter dan moral dalam film koala kumal, antara lain: *Pertama*, nilai pendidikan karakter untuk nilai kreatif sebanyak 5, rasa ingin tahu 3, jujur 3, kerja keras 2, disiplin 2, dan nilai pendidikan lainnya 1 point. *Kedua*, dari analisis yang dilakukan peneliti, bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dari film “Koala Kumal” yang paling dominan adalah kreatif dan rasa ingin tahu. Selain itu film “Koala Kumal” juga memajukan Indonesia dalam bidang pendidikan merupakan relevansi dari nilai kreatif dan jujur dalam film. *Ketiga*, peneliti memberikan saran kepada pendidik bahwa film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, salah satunya film “Koala Kumal”. Melalui film secara tidak sadar anak akan mengambil pelajaran nilai moral dan karakter dalam film “Koala Kumal”.¹⁴

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Perbedaan yang dilakukan oleh Sigit widiyanto, menggunakan analisis deskriptif, karakter dalam film koala kumal: rasa ingin tahu, jujur, kerja keras, dan

¹⁴ Sigit Widiyanto, Lidya Natalia Sartono, and Mu'thia Mubasyira, 'Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dan Moral Film Koala Kumal', *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 9.2 (2020), 50.

disiplin. Penulis menggunakan analisis isi dari teori Bambang Setiawan, dengan pendidikan karakter yang di teliti kegigihan dan kerja keras. Persamaannya yaitu, menggunakan objek film, penelitian pendidikan karakter, dan nilai yang terkandung dalam film.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Rizqy Dwi Rahmayanti, dkk. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Dengan judul “Pendidikan Karakter dalam Film animasi Riko *The Series* produksi garis sepuluh”. Metode yang digunakan, metode deskriptif kualitatif. Dan sama dengan deskripsi dan interpretasi data yang ada dalam film animasi *Riko The Series*. Penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari kehidupan sosial masyarakat, dan lain-lain. Data diambil dari Youtube channel *Riko The Series*. Data diambil dari film animasi berupa kata, frasa, kalimat dan adegan untuk masing-masing karakter, tergantung fokus kajiannya, seperti kepribadian religius, rasa ingin tahu, ketekunan, kreativitas, kemandirian, menghargai prestasi, tanggung jawab. Teknologi akusisi data menggunakan teknologi mendengarkan dan mencatat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Alat penelitiannya adalah film animasi *Riko The Series Season I*. data yang dibutuhkan dikategorikan dengan melihat, mendengarkan, dan mencatat. Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian, analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, yaitu seleksi data, peringkasan, dan klasifikasi. Kemudian menyajikan data dan menarik kesimpulan berdasarkan konsep

yang dikemukakan oleh Hubberman. Hasil dari penelitian ini, setelah menganalisis isi film animasi Riko The Series meliputi karakter positif: karakter religius, rasa ingin tahu, ketekunan, kreativitas, kemandirian, prestasi dan rasa tanggung jawab. Karakter ini dapat menjadi contoh dan media untuk meningkatkan pembentukan karakter melalui sastra anak yang tepat. Film animasi ini bisa menjadi media pembelajaran yang baik untuk meningkatkan pembentukan karakter anak. Konsep edukasi dan hiburan yang tergabung dalam film animasi ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Penguatan pendidikan kepribadian merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk memperkuat kepribadian positif anak sehingga menjadi kebiasaan gaya hidup dan diwariskan hingga dewasa. Mencapai tujuan ini membutuhkan waktu, kesabaran, dan konsistensi.¹⁵

Persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaannya yaitu, menggunakan objek film, dan penelitian pendidikan karakter. Perbedaan dengan peneliti, yaitu menggunakan film animasi, sedangkan penulis menggunakan film drama, dan menggunakan teori dari Huberman, sedangkan penulis mengambil karakter kegigihan dan kerja keras, dan teori yang digunakan dari Bambang Setiawan.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Nanda Nurma Dwy Putri Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul

¹⁵ Rizqy Dwi Rahmayanti, Yarno, and R. Panji Hermoyo, 'Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Riko The Series Produksi Garis Sepuluh', *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7.1 (2021), 157–72.

“Pendidikan Akhlak Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hato Broto”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penelitian dengan fenomena yang diteliti. Objek yang diteliti adalah pendidikan moral dalam film Jembatan Pensil. Sumber informasi diambil dari film, disertai dengan buku-buku pendukung. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dengan teknik siman catat dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dengan metode analisis isi (*content analysis*). Survei yang menggunakan metode analisis ini dapat membantu untuk mendapatkan informasi dari isi komunikasi. Informasi dapat dikirim atau didokumentasikan. Metode analisis ini mengevaluasi pengamatan hasil penelitian dan hasil memo berupa buku, artikel dan hal sejenisnya. Hasil dari penelitian yang menemukan pendidikan moral adalah sebagai berikut:

Pertama, akhlak terhadap Allah adalah amanah, bersyukur dan ikhlas. *Kedua*, akhlak terhadap Rasullullah seperti mengucap salam ketika memasuki rumah. *Ketiga*, akhlak terhadap diri sendiri seperti tawadu dan selalu sabar dalam menghadapi masalah. *Keempat*, akhlak terhadap sesama, manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling tolong menolong. *Kelima*, akhlak terhadap lingkungan alam, seperti memanfaatkan alam sebagai sarana penghidupan dan menjaganya. Dengan menonton film Jembatan Pensil ini, maka telah belajar melalui media

audiovisual, tidak hanya sebagai tontonan yang menarik dan mengisi waktu, tetapi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan ilmu pengetahuan.¹⁶

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaannya yaitu, menggunakan film yang sama, teknik pengumpulan data dan metode yang sama dengan penelitian ini. Perbedaan dari penelitian ini, Nurma Dwi Putri menggunakan pendidikan akhlak dalam film yang diambil dan menggunakan teori Imam Gunawan, sedangkan penulis mengambil nilai karakter dalam film dan teori dari Bambang Setiawan.

Keempat, penelitian dilakukan oleh Alfin Syahri Nanda dan Alfurqon dengan judul penelitian “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Nusa & Rara”. Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah library research dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer dari peneliti adalah film kartun “Nussa & Rara”, instagram Nusa & Rara yang dijadikan informan sebagai pemberian informasi yang bermanfaat. Teknik pengumpulan data, yaitu metode dokumentasi dan metode observasi yaitu dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung pada tayangan film kartun Nussa & Rara. Teknik menganalisis data dari penelitian ini yaitu identifikasi dan penelitian permasalahan, menyusun kerangka pemikiran, menyusun perangkat metodologi, pengumpulan data. Teknik pengabsahan data pada penelitian ini yaitu teknik analisis data dan triangulasi sumber.

¹⁶ Nanda Nurma Dwi Putri, ‘Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Program Studi Pendidikan Agama Islam’, *Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2019.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan analisa yang telah dilakukan peneliti terhadap nilai-nilai pendidikan Islam materi ibadah sholat dengan menggunakan analisis semiotic melalui tanda-tanda yang ditampilkan oleh para tokoh dapat disimpulkan bahwa nilai ibadah sholat dalam film ini ditampilkan oleh para tokohnya, ditunjukkan dengan sikap Nussa, Rara serta Umma yang memiliki sifat taat dalam melaksanakan ibadah kepada Allah. Dalam adegan film yang disebutkan Nussa berusaha membangunkan Rara dengan tujuan dapat melaksanakan sholat Shubuh tepat waktu.

Perbedaan dengan peneliti dapat dilihat dari segi analisis. Yang dilakukan oleh Alfin Syahri dan temanya menggunakan analisis semiotika, nilai yang di teliti tentang nilai pendidikan Islam, genre film animasi, dan tidak adanya keterangan relevansi dalam kehidupan nyata. Penulis menggunakan analisis isi, nilai yang diambil kegigihan dan kerja keras, dengan genre film Drama, dan adanya relevansi dari nilai film pada mata pelajaran PAI kelas IV. Persamaan penelitian Alfin Syahrin dengan peneliti yaitu, menggunakan objek film, jenis penelitian *library reseach*, dan menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁷

Kelima, penelitian dilakukan oleh Briliani Raraswati, dari Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jurusan Ilmu Komunikasi, dengan judul “Respresentasi Nilai Akidah Dalam Film (Studi Semiotik Respresentasi Nilai Akidah dalam Film “Kartini” Karya Hanung

¹⁷ Alfin Syahri Nanda Alfurqon, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun’, *Skripsi*, Universitas Negeri Padang, 1.4 (2021), 490–99.

Bramantyo). Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menggunakan teknik analisis data yang menggunakan teori semiotika Piercing. Ini adalah kombinasi dari tiga komponen utama: Representement, Objek, dan Interpretasi. Hasil dari penelitian ini, nilai keimanan yang terkandung dalam film kartini dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce, mengangkat pesan nilai islam, nilai keimanan. Nilai-nilai iman dalam film Kartini adalah iman kepada Allah dan iman kepada kitab Allah.¹⁸

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Brilliani Raraswati menggunakan objek film, mengambil nilai akidah dalam film sebagai objek penelitian. Perbedaan dari penelitian ini, Brilliani Raraswati, menggunakan analisis semiotika Biercing, penulis menggunakan analisis isi teori Bambang Setiawan, peneliti mengambil nilai akidah dalam film, penelitian ini mengambil nilai karakter dalam film.

Kesimpulan dari kelima penelitan di atas memiliki persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan variabelnya, yaitu:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan

No	Nama & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Oleh Sigit Widiyanto, dkk "Analisis Pendidikan	• Peneliti menggunakan Objek Film sebagai	• Menggunakan analisis deskriptif,

¹⁸ B Rarasati, 'Representasi Nilai Akidah Dalam Film (Studi Semiotik Representasi Nilai Akidah Dalam Film "Kartini" Karya Hanung Bramantyo)', *Jurnal Voxpop*, 1.1 (2019), 64–70.

	<p>Karakter Dalam Film "Koala Kumal"</p>	<p>bahan penelitian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Karakter sebagai nilai yang diambil dalam film. 	<p>sedangkan penelitian ini menggunakan analisis isi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti membahas tentang karakter rasa ingin tahu, jujur, disiplin, kerja keras. Penelitian ini membahas tentang kegigihan dan kerja keras.
2.	<p>Rizqy Dwi Rahmayanti, dkk. "Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Riko <i>The Series</i> Produksi Garis Sepuluh"</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan film sebagai objek penelitian. • Membahas tentang objek karakter dalam film. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menggunakan analisis isi teori Hubberman, sedangkan Penelitian ini menggunakan teori Bambang Setiawan. • Film yang digunakan peneliti film animasi, penelitian ini

			menggunakan film drama.
3.	Nanda nurma dwi putri “Pendidikan Akhlak dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto”	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan film Jembatan Pensil, penelitian ini juga menggunakan film Jembatan Pensil. • Menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti membahas nilai moral dalam film Jembatan Pensil, sedangkan penelitian ini membahas nilai karakter dalam film Jembatan Pensil. • Peneliti menggunakan teori dari Imam Gunawan, penelitian ini menggunakan teori Bambang Setiawan.
4.	Alfin Syahri Nanda dan Alfurqon dengan judul penelitian “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Nusa & Rara”.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. • Menggunakan Jenis penelitian Studi 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian menggunakan analisis semiotika, sedangkan penelitian ini menggunakan

	Universitas Negeri Padang	kepuustakaan (<i>library reseach</i>).	<p>analisis isi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menggunakan film animasi, penelitian ini menggunakan film drama. • Peneliti membahas nilai pendidikan islam, penelitian ini membahas nilai pendidikan karakter.
5.	Briliani Raraswati, dari Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jurusan Ilmu Komunikasi, dengan judul “Respresentasi Nilai iman dalam film (Studi Semiotik tentang ungkapan nilai keyakinan dalam Film “Kartini” Karya Hanung Bramantyo).	<ul style="list-style-type: none"> • Objek yang digunakan berupa film drama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menggunakan analisis semiotika Bierceng, penelitian ini menggunakan analisis isi teori Bambang Setiawan. • Peneliti mengambil nilai akidah dalam film, penelitian ini membahas nilai

			karakter dalam film.
--	--	--	----------------------

Berdasarkan lima penelitian yang telah dilakukan, peneliti memfokuskan pada pendidikan karakter kegigihan dan kerja keras untuk merelevansikan pada mata pelajaran PAI kelas IV materi pantang menyerah. Disertai adanya permasalahan akademik yang ditemukan oleh penulis, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang mencari pemahaman secara rinci tentang fenomena, fakta, atau kenyataan.¹⁹ Jenis penelitian adalah studi kepustakaan, yaitu survey dan penelusuran bahan pustaka seperti buku dan dokumen, survey dan evaluasi prosedur dan hasil survey serupa yang dilakukan oleh orang lain, dan survey pengamatan dan laporan hasil observasi.²⁰

Objek yang digunakan peneliti adalah film Drama yang berjudul “Jembatan Pensil” dengan fokus penelitian pada nilai pendidikan karakter kegigihan dan kerja keras untuk merelevansikan pada mata pelajaran PAI kelas IV untuk menanamkan sikap pantang menyerah, baik ketika kegiatan belajar ataupun kegiatan yang lainnya, dengan

¹⁹ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya)* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010). 1 -2.

²⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode Dan Prosedur)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). 205.

bantuan berbagai sumber data. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat efek yang terjadi, dan kecenderungan yang tengah berkembang.²¹

2. Data dan Sumber Data

Data penelitian berbentuk deskriptif tentang adegan yang menunjukkan nilai kegigihan dan kerja keras yang terdapat pada film “Jembatan Pensil” dengan jenis genre film drama, edukasi, dan keluarga, yang pertama kali tayang pada 3 September 2017. Perusahaan penerbit film Grahandhika Visual dari Indonesia. Sutradara Hasto Broto, serta latar tempat film yang terletak di pedalaman Sulawesi Tenggara, tepatnya dipulau Muna dengan durasi film 1.30 (1 Jam 30 Menit).

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sebuah bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok dalam penelitian.²² Data primer juga dapat diartikan dengan data yang diperoleh langsung dari

²¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011). 100.

²² Dian Nurhayani, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Jembatan Pensil Program Studi Pendidikan Agama Islam’, *Skripsi*, IAIN Purwokerto 2021.

sumber utamanya. Sumber informasi utama untuk penelitian ini adalah media film, yaitu film drama keluarga “Jembatan Pensil” yang disutradarai oleh Hasto Broto, dirilis atau pertama kali tayang pada 03 September 2017. Film perusahaan penerbit Grahandhika Visual dari Indonesia, latar tempat film di pedalaman Sulawesi Tenggara, tepatnya di pulau Muna, dengan durasi 1 Jam 30 Menit.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder mendukung sumber data yang melingkupi sumber data primer. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder:

1) Jurnal penelitian

Jurnal penelitian merupakan hasil penelitian yang dipublikasikan yang berguna untuk dijadikan rujukan oleh peneliti lain.

2) Buku

Buku merupakan sumber informasi bagi perpustakaan akademik yang diterbitkan sebagai pedoman bagi penelitian ilmiah.

3. Teknik Pengumpulan Data



Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan ketika penelitian.²³ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Literature (Studi Pustaka)

Metode sumber pustaka adalah salah satu teknik pengumpulan data dan informasi penelitian yang bersumber dari media tekstual kepustakaan seperti tulisan karya dalam bentuk makalah, artikel, laporan penelitian, buku, gambar, foto, dan lain-lain yang terdapat pada media cetak. Dari teknik ini peneliti mengumpulkan informasi dari jurnal, buku atau artikel resmi lainnya. Studi pustakan dalam penelitian ini melibatkan data dari berbagai literature dan buku-buku petunjuk teknis yang dapat digunakan, peneliti juga mencari informasi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengorganisasian apa yang tersedia ke dalam pola, kategori, dan urutan penelitian dasar untuk mengatur data dan menganalisis data baik dalam format gambar, maupun teks secara keseluruhan.²⁴ Setelah data yang diperlukan peneliti terkumpul, peneliti melakukan analisis data. Sehingga hasil olahan data bisa mempunyai makna menjawab rumusan masalah peneliti, kemudian peneliti menarik hasil jawaban dari olahan data menjadi kesimpulan yang bermakna. Pada penelitian ini menggunakan;

²³ Muhammad Syahrul Rizal, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Keaktifan Dalam Pembelajaran Ips Kelas V Sdn 020 Kuok', *Jurnal Basicedu*, 2.1 (2018).

²⁴ Syntax Literate and Jurnal Ilmiah Indonesia, 'Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik', *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Malang, (2009).

Teknik Analisis Isi (*content analysis*)

Menurut Bambang Setiawan analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable), dan kesahihan data dengan memperhatikan konteksnya. Bambang Setiawan menyontohkan analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.²⁵ Analisis isi dibagi menjadi dua pendekatan yaitu analisis isi kuantitatif (*quantitative content analysis*) dan analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Dalam perspektif metodologi kuantitatif, analisis isi adalah salah satu pengukuran variabel, sedangkan dalam metodologi kualitatif, analisis isi berdekatan dengan metode analisis data dan metode tafsir baik dalam buku ataupun film.²⁶

Tahapan analisis data, peneliti melihat dan memahami film “Jembatan Pensil”. Faham dengan nilai-nilai yang terkandung dalam film, kemudian mengambil dua nilai karakter dalam film dan menganalisis nilai kegigihan dan kerja keras dalam film sebagai bahan penelitian. Kemudian, menganalisis nilai yang telah ditentukan dan merelevansikannya dengan mata pelajaran PAI kelas IV sikap pantang menyerah.

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis.

²⁵ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, (Jambi: PUSAKA), 2017,111.

²⁶ Jumal Ahmad, ‘Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)’, *ResearchGate*, June, 2018, 1–20.

- a. Menghimpun literature yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian.
- b. Mengklasifikasi buku-buku, dokumen-dokumen, atau sumber data lain berdasarkan tingkat kepentingannya sumber primer dan sekunder.
- c. Mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik sitasi ilmiah.
- d. Melakukan konfirmasi atau cross check data dari sumber utama atau dengan sumber lain untuk kepentingan validitas dan reabilitas.
- e. Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian.²⁷

I. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi bab menjadi enam, setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab, yang kesemuanya merupakan rangkaian pembahasan yang sistematis yang saling berkaitan antara satu sama lain. Bertujuan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai garis besar pada penelitian, dan latar belakang yang menyebutkan mengapa penelitian ini dilakukan, bagaimana solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan. Bab ini berisi pendahuluan yang menggambarkan secara umum tentang penelitian ini, isinya terdiri dari latar belakang masalah, sumusan masalah, tujuan,

²⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 74.

manfaat, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Berisi tentang kajian teori yang membahas tentang pendidikan karakter kerja keras, film, jenis film keluarga, edukasi dan drama, pendidikan karakter pantang menyerah. Bab 2 dari penelitian ini berisi gagasan-gagasan kunci, termasuk studi rinci dengan rumusan masalah yang diteliti, dan di akhiri dengan konsep yang dibahas dengan teori yang digunakan. Teori yang eksplor dalam penelitian ini adalah teori karakter kerja keras, pengertian film, jenis film drama, edukasi, dan keluarga, dan pendidikan karakter pantang menyerah.

BAB III: DATA PENELITIAN

Dalam bab ini akan memaparkan deskripsi tentang film Jembatan Pensil.

BAB IV: ANALISIS POTRET KEGIGIHAN DAN KERJA KERAS

Dalam bab ini peneliti akan menganalisa film “Jembatan Pensil” pada karakter kegigihan dan kerja keras dari data yang telah dihimpun.

BAB V: RELEVANSI UNTUK PENANAMAN SIKAP PANTANG MENYERAH

Bab ini menjelaskan tentang karakter kegigihan dan kerja keras yang relevan untuk penanaman sikap pantang menyerah.

BAB VI: PENUTUP

Bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya sadar yang diarahkan untuk mencapai perbaikan disegala aspek kehidupan. Pada dasarnya manusia mempunyai potensi menjadi baik dan juga kecenderungan untuk berbuat kurang baik, sehingga diperlakukan upaya dasar untuk mewujudkan harkat dan martabat kemanusiaan yang tertinggi pada masing-masing individu, bantuan manusia lain dalam proses transaksi sosial budaya, mulai dari sistem pemenuhan kebutuhan yang paling dasar sampai dengan pernyataan diri dalam interaksi personal yang paling dalam.¹

Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan latihan. Disebutkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1, bahwasannya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri,

¹ Nyoman Dantes, *Landasan Pendidikan; Tinjauan Dari Dimensi Makropedagogis* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), 27.

kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan berasal dari dua suku kata yaitu “di” dan “dik”, lalu mendapat awalan kata “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi “pendidikan”. Artinya “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses, cara, perbuatan mendidik.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Dalam kamus Inggris-Indonesia, John M. Echols dan Hassan Shadily menyebutkan bahwa karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu Character yang berarti berwatak, karakter atau sifat.³

Menurut Deni Setiawan, akar dari kata “karakter” berasal dari kata dalam bahasa latin, yaitu “*kharakter*,” “*kharassein*,” dan “*kharax*,” yang bermakna “*tools for marking*” “*to engrave*,” dan “*painted stad stake*”. Kata ini mulai banyak digunakan dalam Bahasa Prancis sebagai

² Nur khalisyah, Rosichin; Mansur, and Imam Syafi’i, ‘Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Ibnu Maskawaih’, *Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 17–23.

³Marzuki Ismail, ‘Menelusuri Konsep Pendidikan Karakter Dan Implementasinya Di Indonesia’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110.9 (2017), 1689–99.

“*caractere*” pada abad ke-14. Ketika masuk dalam Bahasa Inggris berubah menjadi “*character*.” Selanjutnya, dalam Bahasa Indonesia kata “*character*” ini menjadi “karakter”. Secara ringkas karakter menurut *American Dictionary of the English Language*, karakter merupakan istilah yang menunjukkan kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Sementara menurut kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, dan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.⁴ Pendidikan karakter adalah pengetahuan, persepsi individu, tekad, dan sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen-komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemampuan dan tindakan untuk melaksanakan nilai – nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama melaksanakan nilai baik tuhan Yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan juga bangsa.⁵ Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik. Di laksanakan dengan pendampingan, pengarahan, pembimbingan dan pembiasaan, serta harus dimulai sedini mungkin, agar ketika peserta didik atau anak sudah mulai tumbuh dewasa

⁴ Agus dan Sigit purnomo Wibowo, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta35: PUSTAKA PELAJAR, 2013). 33 – 34.

⁵ Hidayat Hidayat and Tri Sukitman, ‘Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Mi Tarbiyatus Shibyan Jadung Dungkek Sumenep’, *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4.1 (2020).

tercetaklah karakter yang di inginkan pada diri anak tersebut. Dalam menerapkan pendidikan karakter harus dilakukan secara berdampingan atau kerjasama yang baik antara orang tua dengan guru disekolah.

Pengertian pendidikan karakter menurut para ahli:

- a. Menurut Soemarno Soedarsono, karakter merupakan nilai-nilai moral yang terpatri dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan dan pengaruh lingkungan, menjadi nilai intrinsic yang mewujudkan dalam sistem daya dorong/juang, yang melandasi pemikiran sikap dan perilaku kita.⁶
- b. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.⁷
- c. Menurut Ryan dan Bohlin, pendidikan karakter adalah tentang cara mengajar siswa bagaimana mengambil keputusan dengan baik dan bagaimana berperilaku yang sesuai aturan. Pendidikan karakter meningkatkan pengetahuan siswa, keterampilan dan kemampuan melalui penyediannya.⁸

⁶ Ayuba Pantu and Buhari Luneto, 'Pendidikan Karakter Dan Bahasa', *Al-Ulum*, 14.1 (2014), 153–70.

⁷ Hamam Burhanuddin, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an', *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1.1 (2019), 1–9.

⁸ Hengki and Wijaya Helaluddin, 'Hakikat Pendidikan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 1–11.

Dari ketiga pendapat tentang pendidikan karakter menurut beberapa tokoh, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan moral atau karakter pada diri siswa dengan tujuan moral atau pendidikan karakter yang telah diberikan melalui pendidikan, pengalaman, percobaan serta pengaruh lingkungan, siswa diharapkan memiliki pribadi yang berbudi pekerti dan dapat dilihat pada tingkah lakunya.

Ahli pendidikan nilai Darmiyati Zuchdi memaknai watak (karakter) sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan dan kematangan moral seseorang.⁹ Teori penanaman pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat diintegrasikan dalam beberapa bentuk, salah satunya ialah kegiatan proses belajar mengajar pada setiap pembelajaran.¹⁰ Pendidikan karakter dapat dimasukkan ke dalam muatan mata pelajaran, sehingga nantinya bisa menyesuaikan.

Sesuai dengan mata pelajaran. Selain dengan memasukkan pada muatan mata pelajaran, penanaman pendidikan karakter juga dengan melakukan penguatan pada ranah alam bawah sadar dengan melakukan optimalisasi superego yang terus-menerus ditingkatkan dalam proses pembelajaran baik dalam keluarga, sekolah, dan

⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, ke-3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 77.

¹⁰ Moh Wahyu Kurniawan And Adi Slamet Kusumawardana, 'Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa', 07.1 (2020), 7–16.

masyarakat. Hal yang berulang-ulang dilakukan akan membentuk ingatan yang tetap dalam alam bawah sadar.¹¹

C. Kerja Keras

1. Pengertian Kerja Keras

Kerja keras tentunya sudah tidak asing lagi, hampir semua orang ingin memiliki karakter tersebut. Akan tetapi jika karakter kerja keras tidak ditanamkan sejak dini, maka sulit untuk seseorang memiliki sifat kerja keras. Orang yang memiliki karakter kerja keras, memiliki keberhasilan di kemudian hari. Indikator dari karakter kerja keras menurut Wuryanto adalah seseorang apabila menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, tidak putus asa dalam menghadapi masalah serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah.¹² Beberapa definisi Kerja Keras:

- a. Menurut Kemdiknas, Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar, tugas, guna menyelesaikan tugas (belajar/bekerja) dengan sebaik-baiknya.¹³
- b. Menurut Dharma Kesuma, dkk Kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah

¹¹ Hengki Wijaya, 'Optimalisasi Superego Dalam Teori Psikoanalisis Sigmund Freud Untuk Pendidikan Karakter', *Jurnal Article*, Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar.

¹² Tomi Dwinanta Hadi, 'Penanaman Karakter Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Pada Anak Keluarga Nelayan', *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

¹³ Buyung Buyung and Resy Nirawati, 'Pengaruh Karakter Kerja Keras Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Model Discovery Learning', *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3.1 (2018).

menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, istilah yang kami maksud adalah mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/kemaslahatan manusia (umat) dan lingkungannya.

- c. Makna Kerja Keras menurut Totok Tasmara bahwa aktivitas yang dilakukan karena dorongan untuk mewujudkan sesuatu, sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar. Sedangkan makna kerja keras dalam terminology adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukannya dikerjakan secara sungguh–sungguh.¹⁴

Dari makna atau pengertian yang telah di paparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kerja keras merupakan salah satu karakter, watak, kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang melakukan suatu pekerjaan (belajar/bekerja) dengan sungguh–sungguh untuk mencapai tujuan sehingga dapat tercapai dengan prestasi atau hasil yang baik, atau bisa dikatakan merupakan visi yang besar yang harus dicapai oleh manusia demi kebaikan bersama.

2. Cara Menumbuhkan Karakter Kerja Keras

Karakter kerja keras merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten pada suatu pekerjaan yang menjadi

¹⁴ Ismail Marzuki and Lukmanul Hakim, 'Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras', *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15.1 (2019).

tanggung jawab individu masing–masing.¹⁵ Kerja keras dapat ditumbuhkan dari usia masih dini serta dapat dibantu dengan dorongan dari orang tua, guru serta lingkungan sekitar. Cara menumbuhkan karakter kerja keras:

- 1) Mengatasi hambatan tugas dalam belajar.
- 2) Menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.
- 3) Memiliki semangat bekerja keras dalam diri sendiri.¹⁶
- 4) Membiasakan karakter kerja keras sejak dini
- 5) Pengaruh dari orang–orang di lingkungan sekitar (keluarga, sekolah, lingkungan)

Karakter kerja keras juga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran, meliputi:

- a) Menyelesaikan tugas di dalam kelas, tugas pekerjaan rumah, tugas terstruktur.
- b) Menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang ditetapkan.
- c) Menyelesaikan tugas proyek.
- d) Tidak berhenti menyelesaikan masalah sebelum selesai.
- e) Melakukan tanya jawab berkaitan materi mata pelajaran dan keterkaitan dengan persoalan kontekstual dengan nilai kerja keras.¹⁷

¹⁵ Asmaul Farida Azizi and Purwati Anggraini, 'Karakter Kerja Keras Dan Karakterisasinya Dalam Novel Para Penjahat Dan Kesunyiannya Masing-Masing', *Alayasastra*, 15.1 (2019).

¹⁶ Riska Fitriani and others, 'Analisis Karakter Kerja Keras Siswa Kelas XI IPA Di SMAN 1 Kota Jambi', *PENDIPA Journal of Science Education*, 5.2 (2021).

3. Indikator Kerja Keras

Indikator keberhasilan karakter kerja keras mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh
- b) Tidak mudah putus asa.
- c) Tidak tergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.
- d) Bertahan dalam menghadapi kesulitan
- e) Berusaha sebaik mungkin untuk menampilkan yang terbaik
- f) Berkompetisi secara sehat
- g) Menggunakan waktu dengan efisien.
- h) Giat dan bersemangat.
- i) Bersikap aktif dalam belajar.¹⁸

D. Kegigihan

1. Pengertian

Menurut Eskreis-Winkler, Gross, & Duckworth Ketekunan atau kegigihan adalah karakteristik utama yang dimiliki oleh orang-orang sukses.¹⁹ Individu yang memiliki sifat gigih maka tidak takut menghadapi

¹⁷ Ismail Marzuki and Lukmanul Hakim, 'Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras', *Rausyan Fikr*, 15. 1 (2019).

¹⁸ Indah Ayu Apriza, 'Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang' (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU, 2020) <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6324/1/SKRIPSI_INDAH_AYU_APRIZA.pdf>.

¹⁹ Yulia Naelufara Yunita Faela Nisa, Zahrotun Nihayah, Yufi Andraini, Dwirifqi Kharisma putra, 'Pengembangan Instrumen Untuk Mengukur Noncognitive Skills Abad 21-Kemampuan Beradaptasi (Adaptability), Keingintahuan (Curiosity) Dan Kegigihan (Grit)', *Laporan Akhir Penelitian Puspendik Balitbang Kemendikbud Ri*, Oktober, 2019, 81.

tantangan dan rintangan, pekerja keras, rajin, dan memiliki tujuan dalam jangka panjang. Sebagaimana yang ditulis oleh Sauri menyatakan bahwa pribadi gigih adalah tidak lain sebutan bagi pribadi yang tidak merasa lemah terhadap sesuatu yang terjadi dan menimpanya. Karakteristik sifat gigih: kerja keras, ulet dan disiplin, mandiri dan realistis, prestatif dan komitmen tinggi, berfikir positif dan bertanggung jawab, memperhitungkan resiko, mencari jalan keluar dari setiap permasalahan, merencanakan sebelum bertindak, kreatif dan inovatif, kerja efektif dan efisien.²⁰

Individu yang memiliki sifat gigih, selalu menganggap sesuatu dari segi positifnya, tidak berhasil mencapai apa yang diinginkan pertama kali bukan berarti tidak ada pada kesempatan kedua, ketiga, dan selanjutnya. Ketika patah semangat muncul karena belum berhasil mencapai apa yang diinginkan bisa membuat seseorang gagal. Kegigihan dianggap sebagai faktor non kognitif yang mempengaruhi kesuksesan individu, karena ketahanannya dalam berusaha, meskipun menghadapi hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan jangka panjangnya. Individu yang gigih akan memperoleh kesuksesan karena berusaha keras menghadapi tantangan dan mempertahankan segala usaha guna mencapai tujuannya.²¹ Sifat gigih yang dimiliki individu, serta kerja keras merupakan salah satu karakteristik yang ada, maka individu tersebut akan memiliki sifat pantang menyerah.

²⁰ Rahayu Permana, 'Nilai Gigih Dalam Biografi K.H. Sjamun (1883-1949)', *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 1.1 (2017), 27.

²¹ Fatin Rohmah Wahidah and Lucia R M Royanto, 'Peran Kegigihan Dalam Hubungan Growth Mindset Dan School Well-Being Siswa Sekolah Menengah', *Jurnal Psikologi TALENTA*, 4.2 (2019), 133.

2. Faktor yang menumbuhkan kegigihan pada individu

a. Faktor Internal

Angela Duckworth juga menulis dalam bukunya ada 4 elemen vital dari dalam diri kita yang membuat kita bisa merawat kegigihan dalam diri sendiri:

- 1) *Passion*. Menurut Angela Duckworth, kita tak mungkin *mampu* bertahan dan berjuang menghadapi masalah yang besar, jika kita tidak mencintai apa yang kita kerjakan.
- 2) *Practice*. Latihan yang dimaksud adalah dengan menjamin kualitas waktu latihan yang digunakan. Latihan terus menerus harus dilakukan tanpa mengenal lelah.
- 3) *Purpose*. Kita menjadi lebih punya grit atau kegigihan ketika dibalik yang anda kerjakan mempunyai tujuan yang jelas.
- 4) *Hope*. Kegigihan hanya tumbuh jika kita merasa punya harapan bahwa apa yang kita kerjakan akan berhasil.²²

b. Faktor Eksternal

Angela Dockworth juga menulis dalam bukunya ada 4 faktor dari eksternal untuk menumbuhkan kegigihan dalam individu:

- 1) *Parenting for Grit*. Peran orang tua cukup penting dalam membimbing anaknya untuk menumbuhkan sifat gigih dalam diri individu.

²² Hans Jonathan and Alvin Hadiwono, "Tempat Pengembangan Grit", *Jurnal STUP*, 2.2 (2020), 2069.

- 2) *The Playing Fields*. Dalam menumbuhkan grit atau kegigihan kita tidak hanya perlu belajar di bidang akademis saja, tetapi juga harus belajar di bidang non akademis.
- 3) *A Culture Of Grit*. Bagaimana kamu menciptakan kultur grit dalam diri adalah seberapa besar berpeluang untuk meraih kesuksesan yang di inginkan.²³

E. Film

1. Pengertian Film

Film tentunya sudah tidak asing lagi bagi masyarakat umum. Bisa dikatakan bahwa film merupakan salah satu media hiburan atau rekreasi bagi sebagian orang. Sehingga, bisa dikatakan hampir semua orang pernah menonton film, baik penyajiannya dalam bentuk film bioskop, sinetron, ftv, ataupun yang lainnya. Terutama untuk negara Indonesia film merupakan sajian hiburan hampir setiap hari, dengan berbagai bentuk genre, penyajian, dan yang lainnya.

Film diartikan berbeda-beda oleh setiap orang di berbagai negara. Di negara Prancis ada perbedaan antara film dan sinema. “Filmis” berarti berhubungan dengan film dan dunia disekitarnya, misalnya sosial politik dan kebudayaan. Di Yunani, film dikenal dengan cinema, yang merupakan singkatan dari cinematograph (Nama kamera, dari Lumiere bersaudara). Undang – undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud film

²³ *Ibid*, 2070.

adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi masa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.²⁴

Pengertian film menurut para ahli:

- a. Menurut Darojah, film merupakan sederetan gambar dengan ilusi gerak, sehingga terlihat hidup dan frame yang diproyeksikan melalui proyektor dan diproduksi secara mekanis sehingga dapat dilihat dan didengar.²⁵
- b. Menurut Effendi, film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.²⁶
- c. Menurut Himawan Prastista, film adalah media audio-visual yang menggabungkan kedua unsur, yaitu naratif dan sinematik. Unsur naratif berhubungan dengan tema, sedangkan unsur sinematik jalan alur atau jalan ceritanya.²⁷

Dari pendapat tentang pengertian film di atas, dapat disimpulkan bahwa, Film adalah media komunikasi yang berbentuk media audio-visual dengan berisi pesan untuk penikmat film, dan

²⁴ Aisyah Nurul K Nugroho Catur, 'Representasi Pemikiran Marxisme Dalam Film Biografi Studi Semiotika John Fiske Mengenai Pertentangan Kelas Sosial Karl Marx Pada Film Guru Bangsa Tjokroaminoto', *Skripsi SI Ilmu Komunikasi*, 1–33.

²⁵ Umrotul Hasanah and Lukman Nulhakim, 'Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis', *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 1.1 (2015), 91.

²⁶ Brilliani Rarasati, *Representasi Nilai Akidah Dalam Film*, *Jurnal VoxPop Ilmu Komunikasi UPN "Veteran"*, Vol. 1 No. 1, September, 2019, 66.

²⁷ Febri Faizin Alfatra, Mahendradewa Suminto, and Pandan Pareanom Purwacandra, 'Penciptaan Film Animasi "Chase!" Dengan Teknik "Digital Drawing"', *Journal of Animation and Games Studies*, 5.1 (2019).

bisa menjadi sarana hiburan/rekreasi. Film juga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran untuk kalangan SD hingga Perguruan Tinggi.

Dalam setiap film memiliki ciri khas alur atau tema cerita tersendiri. Perbedaan model dalam film disebut dengan variasi genre. Genre dalam film terdapat berbagai macam jenisnya, genre merupakan istilah yang digunakan untuk mengklasifikasikan teks media ke dalam kelompok-kelompok dengan karakteristik sejenis. Genre berfungsi memudahkan klasifikasi sebuah film dan membagikan film dari seluruh film-film yang pernah diproduksi. Selain berfungsi sebagai klasifikasi film, genre berfungsi untuk memberikan gambaran umum kepada penonton terhadap film yang mereka saksikan.²⁸ Genre film yang sering disajikan dalam industri film Indonesia, yaitu: drama, edukasi, keluarga, animasi, documenter, sejarah, islami, pendidikan, komedi, action, dll. Dari banyaknya genre film yang ada di Indonesia, film yang digunakan oleh peneliti bergenre film drama, edukasi, dan keluarga.

2. Macam-macam Film

a. Film Drama, Edukasi, dan Keluarga

Industri film masuk di Indonesia sudah ada pada tahun 1950-an, dengan berupa film Malaya, film India, film mandarin, dan film Hollywood. Kemudian di Indonesai menyajikan Film dengan Genre

²⁸ Cut Meutia Karolina, Eni Maryani, and Dian Wardiana Sjhro, 'Implikasi Genre Film Dan Pemahaman Penonton Film Tuna Netra Di "Bioskop Harewos"', *ProTVF*, 4.1 (2020), 123.

drama untuk kalangan dewasa, seiring dengan berjalannya waktu genre film di industri perfilman Indonesia semakin berkembang. Akan tetapi, tidak melupakan genre film yang pertama ada di Indonesia yaitu “drama” hingga saat ini, masih bisa dikatakan banyak sekali peminat film bergenre drama meskipun sudah banyak sekali berkembang genre – genre yang lainnya.

Drama adalah suatu aksi atau perbuatan (bahasa Yunani). Sedangkan dramatic adalah jenis karangan yang dipertunjukkan dalam suatu tingkah laku, mimik dan perbuatan. Film drama merupakan film yang bergantung pada pengembangan kedalaman karakter, interaksi, dan tema emosional yang tinggi. Semua genre drama dapat mencakup elemen drama. Seperti, komedi, aksi film, horror, roman, dan lain sebagainya. Film drama fokus pada masalah, konflik, tantangan, dan isu yang mereka hadapi.²⁹

Di Indonesia film drama termasuk salah satu film yang paling di gemari. Tidak seluruhnya film drama yang di produksi di Indonesia hanya tentang cinta dan cerita fiksi remaja ataupun roman picisan. Tetapi, film drama juga banyak di produksi tentang Drama-keluarga, Drama-pendidikan, Drama-edukasi, dan lain sebagainya. Begitu banyaknya perpaduan film drama dengan genre film yang lainnya.

²⁹ Nina Kurnia, Genre Drama Roman Film Indonesia, Perpustakaan Universitas Airlangga, *Skripsi*, 2010, 12.

Film Edukasi merupakan suatu tayangan yang bertujuan untuk merubah perilaku seseorang baik itu kognitif, afektif maupun psikomotorik.³⁰ Tayangan film edukasi bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang. Film edukasi memiliki pengaruh besar terhadap jiwa manusia, tidak hanya terpengaruh ketika masih menonton tapi terus terbawa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, film yang bergenre edukasi sering sekali dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan pesan-pesan dari film agar bisa bertambah ilmu, pengetahuan-pengetahuan baru dan bertambahnya kosa kata baru bagi peserta didik ataupun masyarakat yang lainnya. Film edukasi intinya film yang menimbulkan pengaruh besar terhadap jiwa manusia sampai waktu yang cukup lama.

Film keluarga adalah film yang menceritakan tentang kehidupan keluarga yang bisa menginspirasi orang yang sedang menonton atau menikmati film. Pesan-pesan yang terdapat dalam film keluarga dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk keluarga, baik hubungan antara orang tua dengan anak ataupun saudara-saudara.

Diantara ketiga genre yang telah dipaparkan diatas, film yang diambil peneliti berada dalam genre ketiganya baik drama, edukasi, atau keluarga. Sehingga film cocok digunakan sebagai media

³⁰ Yulia Fitria Harahap, 'Pengaruh Menonton Film Edukasi Terhadap Konsep Diri Remaja Di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimnaru', *Skripsi*, 2016, 165.

pembelajaran untuk menambah pengetahuan peserta didik, serta bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Pendidikan Karakter Sikap Pantang Menyerah

1. Pengertian Karakter Pantang Menyerah

Pantang menyerah merupakan kombinasi antara kerja keras dengan motivasi yang kuat agar sukses. Pantang menyerah merupakan sikap penuh semangat tanpa putus asa, meskipun hambatan dan rintangan yang dihadapi dengan penuh pengorbanan demi mencapai tujuan yang diharapkan.³¹ Menurut Yuli, salah satu penulis wordpress.com bahwa pribadi pantang menyerah adalah mereka yang tidak merasa lemah terhadap sesuatu yang terjadi dan menyimpannya. Pribadi menganggap sesuatu yang terjadi itu dari segi positifnya, tidak berhasil menyelesaikan suatu permasalahan tidak membuat seseorang dikatakan gagal karena orang-orang yang tidak berhasil untuk pertama kali bisa mencoba lagi untuk kedua kali, sampai berhasil. Tetapi patah semangat yang muncul karena tidak berhasil menyelesaikan suatu permasalahan bisa membuat seseorang gagal.³²

³¹ Andi Nurafni, Pengaruh Kerja Keras, Sikap Pantang Menyerah Dan Tanggung Jawab Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Di Pasar Tradisional Mode' Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Ekonomi Islam *Skripsi*, 2020.

³² Ninik Sholihatin, 'Pengaruh Novel Api Tauhid Terhadap Sikap Pantang Menyerah Di Kalangan Santriwati Muzamamah Darul Ulum Jombang', *Skripsi SI Ilmu Komunikasi*, 2019, 76.

Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa orang yang memiliki kepribadian atau karakter pantang menyerah maka orang tersebut selalu berusaha dan semangat dalam menuju tujuan yang telah direncanakan dengan harapan dapat menyelesaikannya dengan hasil yang berprestasi dan memuaskan. Pribadi yang memiliki karakter pantang menyerah akan memiliki sikap kerja keras pula serta semangat yang tinggi.

2. Indikator Karakter Pantang Menyerah

A. Sikap pantang menyerah pada siswa SD/MI:

- a. Mengerjakan Tugas sesuai ketentuannya
- b. Memiliki semangat belajar
- c. Selalu berusaha menyelesaikan masalah yang ada
- d. Semangat mengejar prestasi
- e. Bekerja keras dalam melakukan tugas.

B. Cara untuk memiliki sikap Pantang Menyerah ada lima (5), seperti yang di tulis oleh Lesmana, yaitu:

- a. Mengambil hikmah dari setiap kegagalan yang di alami.
- b. Berfikir kreatif dan memikirkan strategi yang baru.
- c. Selalu memotivasi diri.
- d. Membiarkan ucapan orang lain yang ingin menjatuhkan.
- e. Tetap optimis dan mengubah pola pikir.³³

³³ Bella Lesmana, 'Lima Cara Bijak Agar Memiliki Sikap Pantang Menyerah', *Popmama.Com*, 2020 <<https://www.popmama.com/life/health/bella-lesmana/cara-bijak-memiliki-sifat-pantang-menyerah/5>> [accessed 29 March 2022].

G. Pembelajaran PAI

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan. PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir.

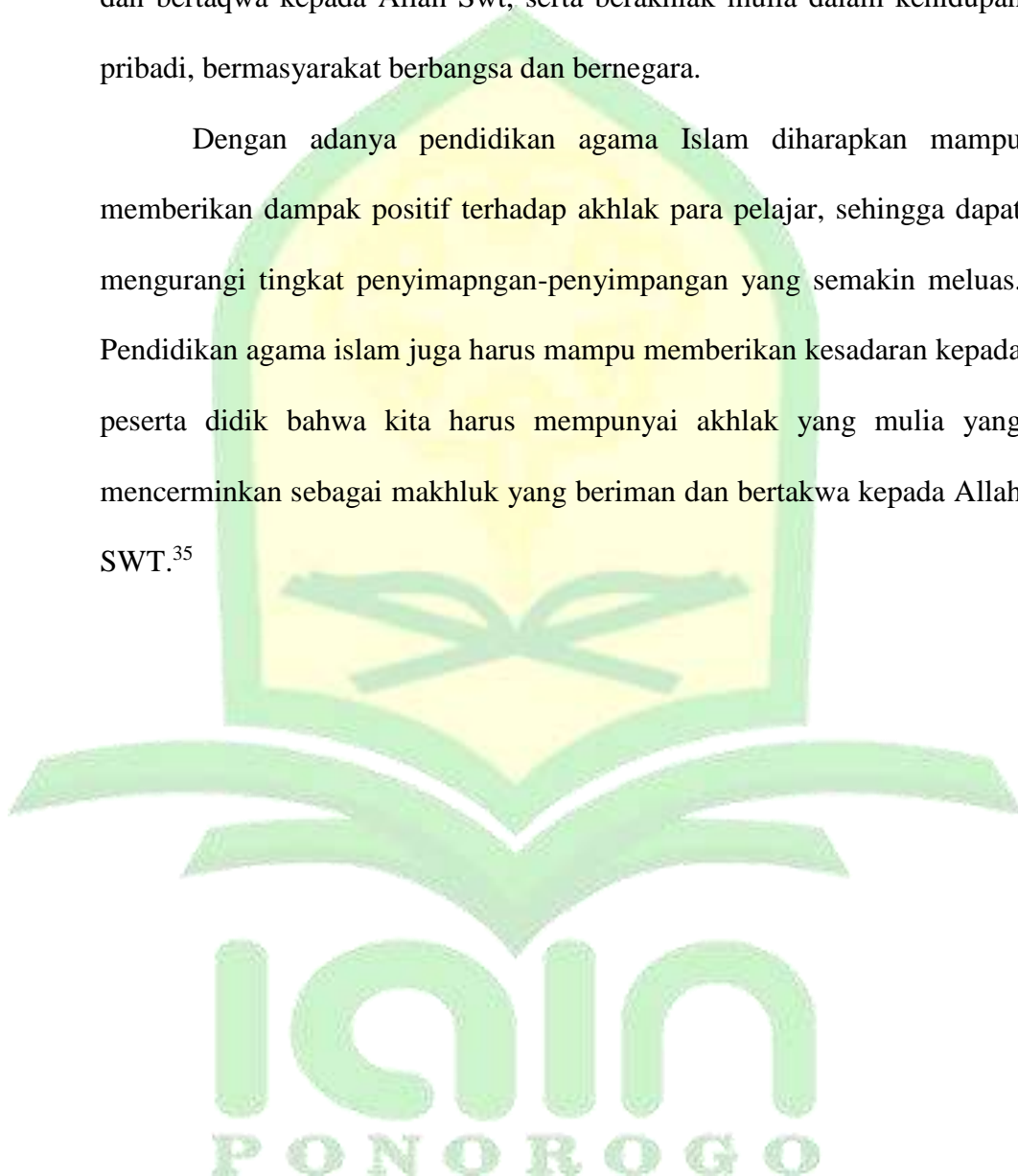
Menurut peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.³⁴

Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-

³⁴ Mokh Firmansyah, Iman, ‘Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2 (2019), 79–90.

Qur'an dan Hadits. Secara umumnya Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadai manusia yang muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap akhlak para pelajar, sehingga dapat mengurangi tingkat penyimpangan-penyimpangan yang semakin meluas. Pendidikan agama islam juga harus mampu memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa kita harus mempunyai akhlak yang mulia yang mencerminkan sebagai makhluk yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.³⁵



³⁵ Ahmad Husni Hamim, Uus Ruswandi, and Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 'Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4 (2022), 214 <<https://doi.org/10.17467/jdi.v4i2.899>>.

BAB III

DESKRIPSI DAN PENYAJIAN DATA FILM JEMBATAN PENSIL

A. Biografi Hasto Broto

Hasto broto adalah Sutradara dengan beberapa film baik Ftv atau layar lebar, setelah lulus sekolah menengah beliau mengambil jurusan KPI, untuk mempelajari tentang pengetahuan khusus perfileman. Setelah kuliah ia magang dan menggarap sebuah sinetron. Salah satunya yaitu sinetron harga diri yang ke dua, yang tayang di RCTI.

Beberpaa film yang sudah beliau sutradarai, yaitu:

1. Diaspora Cinta di Taipe (2014)
2. Surgapun Ikut Menangis (2017)
3. Mukena Cinta
4. Jembatan Pensil (2017)
5. Babe dari Leiden ke Bekasi (2019)¹

B. Profil Film Jembatan Pensil

Film jembatan pensil pertama tayang pada 7 September 2017 di bioskop. Film ini bergenre drama yang disutradarai oleh Hasto Broto dan diproduseri oleh Tyas Abiyoga. Lokasi syuting film berada di Pulau Muna di Sulawesi Tenggara. Dengan penulis cerita Exan Zen. Kisah dalam film diambil dari pengalaman masa kecil penulis skenario ketika di Jember. Dimana beliau bersama lima sekawannya masa SD ada yang tidak

¹ Nanda Dwi Putri, "*Pendiidkan Akhlak dalam Film Jembatan Pensil*", *Skripsi SI IAIN Purwokerto*, 44.

memiliki penghapus, ada juga yang tidak memiliki pensil. Dari kekurangan tersebut, mereka saling berbagi. Karena karet penghapus adalah symbol berakhirnya kehidupan, maka Exan Zen mengubahnya menjadi pensil sebagai pertanda dimulainya sumber kehidupan.² Film Jembatan Pensil merupakan karya dari produksi Media Grahandhika Visual yang dimainkan oleh beberapa perasn utama berikut:

- | | |
|---------------------------|----------------------------|
| 1. Ondeng (Didi Mulyana) | 2. Azkal (Azka Marzuki G) |
| 3. Innal (Anggar Bayu) | 4. Nia (Nayla D Purnama) |
| 5. Yanti (Permata Jingg) | 6. Attar (Vikram Priyono) |
| 7. P. guru (Andi Bersama) | 8. Gading (Kevin Julio) |
| 9. Aida (Alisia Riniti) | 10. Farida (Mariam Belina) |
| 11. Arman (Agung Saga) | |

C. Sinopsis Film Jembatan Pensil



Gambar 3.1 Poster Film Jembatan Pensil

Film Jembatan Pensil menceritakan tentang kisah empat anak bangsa, dimana yang begitu mementingkan pendidikan. Mereka yaitu Inal, Aska, Ondeng, Yanti dan Nia. Mereka menjalani Sekolah Dasar (SD) yang terus menerus berjuang upaya mendapatkan harganya ilmu yang diberikan dari Bapak/Ibu Guru mereka di sekolah gratis.

² Azura Aullia Azahra and Suara Sikap, 'Jembatan Pensil, Sebuah Jalan Untuk Merajut Asa', *Https://Suarasikap.Com*, 2019 <<https://www.suarasikap.com/2019/02/jembatan-pensil-sebuah-jalan-untuk.html?m=1>> [accessed 25 January 2022].

Inal adalah seorang anak yang tuna netra dan Ondeng dengan ‘keterbelakangan’nya, meski begitu mereka semua dapat menikmati masa-masa sekolah dengan gembira walaupun harus melalui perjalanan yang berliku untuk pulang pergi ke sekolah.

Ondeng memiliki kemampuan menggambar sketsa dan dijadikannya sebagai kesibukan sehari-hari data di dalam maupun di luar sekolah. Dia juga selalu merekam semua momen yang menjadi ketertarikannya dalam menggambar sketsanya, termasuk juga kehidupan ayahnya yang berprofesi sebagai seorang nelayan dan jembatan rapuh yang selalui dilalui sahabat-sahabatnya untuk menuju ke sekolah.

Dengan cita-cita untuk membangun jembatan yang setiap harinya dilalui sahabat-sahabatnya, karena pada saat jembatan itu rubuh di mana ketika sahabat-sahabatnya sedang diatas jembatan untuk menyebrang dan tidak membuat semangat anak-anak pupus untuk berangkat sekolah.³

D. Tokoh dan Penokohan Film Jembatan Pensil

1. Didi Mulyadi (Ondeng)



Gambar 3.2 Tokoh Ondeng

Ondeng merupakan salah satu tokoh utama yang memiliki keterbelakangan mental. Ia masih duduk di Sekolah Dasar yang seharusnya sudah lulus. Ondeng memiliki sifat baik hati, suka membantu, tulus, gigih, kerja keras, memiliki semangat belajar tinggi,

³Pusat Sinopsis.Com, ‘Film Jembatan Pensil 2017’, <https://www.Sinopsisloveindia.Com>, 2017
<<https://www.sinopsisloveindia.com/2017/08/film-jembatan-pensil-2017.html?m=1>> [accessed 26 January 2022].

penyayang dan pandai dalam menggambar. Ondeng memiliki empat sahabat di kehidupan sehari-harinya. Juga merupakan teman di sekolahnya. Mereka bernama; Inal, Azka, Yanti, dan Nia.⁴

2. Azka Marzuqi (Azka)



Gambar 3.3 Tokoh Azka

Azka merupakan salah satu sahabat Ondeng. Ia adalah anak yang pandai di kelas. Azka juga sangat sayang dengan teman-temannya dan tidak mempedulikan fisik maupun psikis dari teman-temannya. Azka sosok anak yang pemberani di mata teman-temannya.⁵

3. Anggar Bayu (Innal)



Gambar 3.4 Tokoh Innal

Innal digambarkan sebagai siswa tuna netra di sekolahnya. Ia juga berteman dengan Ondeng dan Azka. Keterbelakangan penglihatan yang dimiliki, Innal tetap semangat melanjutkan sekolah. Innal menjadi orang yang beruntung di tengah kekurangan yang ia miliki ia

⁴ Nanda Dwi Putri, "Pendidikan Akhlak dalam Film Jembatan Pensil", *Skripsi*, 45.

⁵ Khoiriyatul Mukhfiyah, "Nilai Akhlakul Mahmudah Dalam Film" Jembatan Pensil" (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019) <<http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10994/>>.

masih mempunyai temna-teman yang senantiasa membantu dan mendukung apa yang ia lakukan. Tokoh Innal juga digambarkan sebagai anak yang sabar, terlihat saat Innal diganggu oleh Attar ia terlihat sabar dan tidak marah.⁶

4. Nayla D Purnama (Nia)



Gambar 3.5 Tokoh Nia

Nia merupakan salah satu sahabat Ondeng, Azka, dan Innal. Nia adalah salah satu perempuan yang kuat menghadapi kerasnya kehidupan. Ia merupakan gadis kecil yang pandai. Meskipun hidup di tengah keluarga yang sederhana, ia tetap semangat menuntut ilmu. Nia beserta teman-teman yang lain menelusuri hutan dan menyebrang di tengah sungai demi sampai di sekolah. Nia juga anak yang ceria, sangat suka bermain dengan teman-temannya.⁷

5. Permata Jingga (Yanti)



Gambar 3.6 Tokoh Yanti

Yanti merupakan anak yang rajin. Perempuan kecil ini juga salah satu teman Ondeng. Peran Yanti tak berbeda jauh dengan Nia, selain

⁶ *Ibid*, 39.

⁷ *Ibid*, 40..

rajin yanti juga naka yang baik hati. Yanti terbilang anak yang cerdas di kelas. Sama dengan teman-temannya yaitu Ondeng, Azka, Innal dan Nia, Yanti juga bernasib sama, harus menyebrangi jembatan yang rapuh untuk bisa bersekolah dan menimba ilmu bersama teman-temannya.⁸

6. Vikram Wiyono (Attar)



Gambar 3.7 Tokoh Attar

Attar, adalah tokoh murid yang paling nakal. Ia suka mengejek, jahil, dan usil. Tokoh Attar ini merupakan tokoh antagonis dan sombong. Selain itu tokoh Attar merupakan adik kandung dari Arman. Sikapnya yang jahil terlihat ketika ia suka mengejek Ondeng di kelas.⁹

7. Andi Bersama (Pak Guru)



Gambar 3.8 Tokoh Pak Guru

Pak guru, merupakan satu-satunya tenaga pendidik di SD Towea, sebelum datangnya bu guru Aida atau putri dari pak Guru yang kuliah di Jakarta. Pak guru memiliki karakter; sabar, bijaksana, pekerja keras,

⁸ *Ibid.*, 40.

⁹ Devi Heryanti and Yostiani Noor Asmi Harini, 'Representasi Pendidikan Pada Film Jembatan Pensil', *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13.2 (2018), 42–51.

adil dan baik hati. Beliau memiliki istri yang bekerja sebagai pengusaha tenun, dan selalu menentang kegiatan yang dilakukan pak guru tentang mengajar di sekolah gratisan. Akan tetapi, pak guru tetap semangat dalam mengajar di sekolah tersebut.

8. Kevin Julio (Gading)



Gambar 3.8 Tokoh Gading

Gading, memiliki sikap penolong sesama, terbukti pada saat membantu Aida ketika tasnya tercebur ke air dan ketika Aida kedinginan diatas perahu. Gading merupakan anak yatim piatu. Ketika Ondeng ditinggal bapaknya Gadinglah yang merawat Ondeng serta ketika Ondeng meninggal Gadinglah yang meneruskan mimpi Ondeng untuk membuat jembatan bagi sahabat-sahabatnya untuk akses pergi ke sekolah. Selain tampan, Gading menyukai buku-buku tentang sastra, terlihat ketika ia membaca buku diatas perahu ketika sedang mencari ikan.¹⁰

9. Alisisa Riniti (Aida)



Gambar 3.9 Tokoh Aida

¹⁰ Heryanti and Harini, *Representasi Pendidikan pada Film Jembatan Pensil*, 42.

Aida, anak dari pak guru dan ibu Farida (Pengusaha Tenun) yang telah menjadi sarjana. Memiliki karakter baik hati, lemah lembut, pintar, penyayang dan tidak sombong. Aida memberikan warna baru bagi SD Towea, sehingga semangat belajar anak-anak meningkat dan mereka memiliki cita-cita masing-masing.

10. Mariam Belina (Bu Farida)



Gambar 3.10 Tokoh Bu Farida

Farida, merupakan istri dari pak guru dan ibu dari Aida. Memiliki karakter ketus, matrealistis, kurang bisa menghargai orang lain, selalu bertentangan dengan Pak guru dan Aida.

11. Deden Bagaskara (Pak Mone)



Gambar 3.11 Tokoh Pak Mone

Pak Mone adalah ayah dari Ondeng. Beliau bekerja sebagai nelayan. Pak Mone memiliki karakter baik hari, bijaksana, pekerja keras, sabar, ikhlas, dan peduli terhadap sesama.

12. Agung Saga (Arman)



Gambar 3.12 Tokoh Arman

Arman adalah tokoh yang diperankan oleh Agung Saga. Kakak dari Attar dan merupakan anak pertama dari juragan yang memiliki peternakan sapi. Memiliki karakter yang santai, penurut dan fleksibel.

E. Kelebihan dan Kekurangan Film

Film Jembatan Pensil karya Hasto Broto memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan yang ada dalam film:

1. Kelebihan Film

- a. Film ini mampu membuat penonton merasa terharu dengan perjuangan seorang ayah menghidupi anaknya yang memiliki keterbelakangan mental, seorang diri.
- b. Film ini memberikan tontonan serta tuntunan tentang bagaimana perjuangan anak-anak di desa yang memiliki keterbatasan sarana prasarana dalam belajar, tetapi tetap memiliki semangat yang tinggi untuk sekolah dan belajar.
- c. Film ini menggambarkan betapa besar kasih sayang anak (Ondeng) terhadap ayahnya. Sehingga mampu membuat penonton merasa tersentuh dengan kejadian yang dialami oleh Ondeng ketika kehilangan Ayahnya untuk selama-lamanya.

- d. Film yang mengajarkan tentang, meskipun adanya kekurangan dalam diri kita belajar dari tokoh Ondeng dan Innal tetapi mereka tidak merasa minder dengan apa yang mereka alami. Ondeng yang memiliki keterbelakangan mental, dan Innal yang tuna netra.
- e. Film yang menyajikan pemandangan yang begitu bagusnya keindahan pedalaman Sulawesi Tenggara, dengan alam yang masih asri dan indah.
- f. Cerita film diambil dari kisah nyata.

2. Kekurangan Film

- a. Siswa SD Towea kecuali (Ondeng dan sahabatnya, beserta Attar) kurang adanya komunikasi.
- b. Belum semua mengenal film Jembatan Pensil
- c. Kurang dimaksimalkan karakter dari anak-anak
- d. Tidak adanya penayangan ketika teman-teman Ondeng melawati jembatan untuk berangkat ke sekolah.
- e. Tidak adanya dialog Attar ketika pemakaman Ondeng.

F. Penyajian Data

Setelah melakukan pengamatan terhadap Film Jembatan Pensil karya Hasto Broto, maka penulis menemukan data yang menyampaikan potret kegigihan dan kerja keras dalam film tersebut, yaitu:

1. Potret Kegigihan



Gambar 3.13 Teman-teman Ondeng menyebrang sungai melewati jembatan rapuh

Pada menit ke 05.40 – 05.51. Adegan yang memperlihatkan teman-teman Ondeng, yaitu; Azka, Innal, Yanti, dan Nia memiliki sifat kegigihan yang tinggi. Terbukti pada adegan tersebut mereka tidak mudah menyerah ketika harus melewati jembatan yang sudah rapuh.



Gambar 3.14 Bu Farida dan Pak Guru mencari Aida di Pelabuhan Pada menit ke 11.47 – 13.25. Pada adegan kegigihan seorang ibu

yaitu bu Farida dan pak Guru untuk mencari Aida ke pelabuhan. Meskipun hari sudah malam dan tidak ada siapapun di pelabuhan praha.



Gambar 3.15 Ketika Pak Guru terjatuh dari sepeda.

Pada menit ke 36.28 – 37.01. Pada adegan ketika pak guru yang sudah lanjut Usia pulang dari mengajar dengan sepeda yang biasa beliau gunakan, dan pada menit ini pak Guru terjatuh dari sepeda.



Gambar 3.16 Ondeng dan Teman-teman tetap berangkat sekolah meskipun dalam keadaan basah kuyup.

Pada menit ke 01:10:06 – 01:11:30. Pada adegan setelah Ondeng menolong teman-temannya yang hanyut di sungai dan baju yang mereka gunakan basah semua mereka tetap berangkat ke sekolah.



Gambar 3.17 Cuplikan Adegan ketika belajar di alam terbuka.

Pada menit ke 01:17:48 – 01:19:15. Pada adegan ketika anak-anak sedang belajar di alam terbuka, dan diminta menuliskan cita-cita yang mereka. Dan mereka menuliskan dan menceritakan cita-cita mereka dengan nada yang semangat, gigih untuk mencapai cita-cita tersebut.



Gambar 3.18 Yanti dengan Ibunya

Pada menit ke 01:19:20 – 01:11:36. Pada adegan Yanti yang mengutarakan keinginannya untuk sekolah tinggi dan menjadi dokter. Dikarenakan di kampungnya belum ada dokter. Diucapkan dengan nada yang gigih, dan semangat untuk menggapai cita-citanya.

2. Kerja Keras



Gambar 3.19 Aida menurunkan koper dari Kapal

Pada menit ke 06:15 – 06:22. Adegan tersebut menunjukkan kerja keras Aida ketika harus menurunkan koper besar dari kapal very, sehingga menyebabkan tas Aida jatuh ke air.



Gambar 3.20 Kak Gading membantu Aida mencari tasnya.

Pada menit 08:15 – 09:05. Pada adegan ketika Gading mencari tas Aida yang jatuh ke laut, hingga tas Aida ditemukan.



Gambar 3.21 Nia membantu Ibunya bekerja.

Pada menit ke 12:15 – 12:36. Pada adegan Ibu Nia dan Innal serta dibantu oleh Nia sedang bekerja memecah batu.



Gambar 3.22 Pak Mone menjual tangkapan ikan

Pada menit ke 19:08 – 19:18. Pada adegan Pak Mone menjual hasil pergi melaut semalam ke pengepul ikan.



Gambar 3.23 Pak Mone akan berangkat melaut.

Pada menit 48:39 – 49:00. Pada adegan Pak Mone dan Gading yang memperlihatkan berangkat melaut untuk mencari ikan meskipun hari masih terang.



Gambar 3.24 Kak Gading berusaha menenangkan Ondeng.

Pada menit ke 59:00 – 1:01:20. Pada Adegan ketika Kak Gading berusaha menenangkan Ondeng ketika Ayahnya meninggal dan memintanya untuk mengikhhlaskan kepergian Ayahnya.



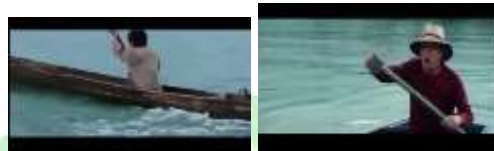
Gambar 3.25 Ondeng membantu teman-temannya yang hanyut ke sungai.

Pada menit ke 01:08:23 – 01:09:00. Pada adegan ketika Ondeng membantu sahabat-sahabatnya yang hanyut di sungai, karena Jembatan yang merka lalui ambruk.



Gambar 3.26 Kak Gading membantu teman-teman Ondeng menyebrangi sungai.

Pada menit ke 01:21:20 – 01:12:08. Pada adegan ketika kak Gading membantu teman-teman Ondeng menyebrangi sungai untuk berangkat ke sekolah.



Gambar 3.27 dan 3.28 Ondeng mendayung perahu ketengah laut dan disusul oleh kak Gading

Pada menit ke 01:22:32 – 01:23:28. Pada adegan Ondeng yang bekerja keras untuk mendayung perahu ke tengah laut, dengan tujuan mencari bapaknya, serta kak Gading yang berusaha untuk mengejar Ondeng.



Gambar 3.29 Cuplikan adegan Kak Gading menyelamatkan Ondeng

Pada menit ke 01:23:34 – 01:24:05. Pada adegan kak Gading yang berusaha menyelamatkan Ondeng yang terjatuh dari perahu yang dinaikinya.



Gambar 3.29 Cuplikan adegan Kak Gading, Teman-teman Ondengn serta warga membawa Jenazah Ondeng.

Pada menit ke 01:24:24 – 01:25:15. Pada adegan warga dan teman-teman Ondeng membawa jenazah Ondeng dengan menggunakan perahu untuk di makamkan.



Gambar 3.30 Cuplikan Adegan warga gotong-royong membuat Jembatan.

Pada menit ke 01:27:54 – 01:29:05. Pada adegan kerja keras dan gotong royong warga untuk membangun jembatan baru, untuk mengganti jembatan yang telah roboh serta sebagai cita-cita dari Ondeng.



BAB IV

ANALISIS POTRET KEGIGIHAN DAN KERJA KERAS DALAM FILM

JEMBATAN PENSIL

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat.¹¹

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan karakter adalah daya ataupun upaya untuk memajukan pikiran, jasmani, dan juga budi pekerti supaya selaras dengan lingkungan sekitar dan juga alam.¹² Sedangkan pengertian dari Karakter, menurut Soemarmo Soedarsono: karakter merupakan nilai- nilai moral yang terpatri dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan, menjadi nilai instrinsik yang mewujud dalam sistem dorong/juang, yang melandasi pemikiran sikap dan perilaku kita.¹³

¹¹ Muhammad Affandi, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA Press), 2013, 5.

¹² Ilham Nur Sujatmiko, Imron Arifin, and Asep Sunandar, 'Penguatan Pendidikan Karakter Di SD', *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 4, No. 8, Agustus, 2019, 1113–19.

¹³ Ayuba Pantu dan Buhari Luneto, Pendiidkan Karakter dan Bahasa, *Al-Ulum*, Vol. 14, No. 1, Juni, 2014.

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis content. Untuk memahami dan menganalisis dialog yang ada dalam film *Jembatan Pensil*.

A. Analisis Potret Kegigihan dalam Film *Jembatan Pensil*

Kegigihan merupakan salah satu karakter atau watak yang dimiliki oleh seorang individu dan memiliki nilai positif. Karakter kegigihan pada individu perlu adanya penanaman sejak dini, atau melalui pembiasaan serta pemberian edukasi. Ketika memiliki sifat atau karakter gigih individu tersebut selalu berusaha, bekerja keras, pantang menyerah meski banyaknya rintangan, serta akan selalu memiliki tujuan yang pasti dan target untuk sukses.

Kegigihan adalah usaha individu mengatasi tantangan atau hambatan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan juga dapat berfungsi sebagai motivasi individu untuk sebuah pencapaian. Terdapat dua aspek dalam kegigihan yaitu ketahanan dalam berusaha merupakan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sedang dikerjakan, individu yang memiliki ketahanan dalam berusaha ini tidak takut dalam menghadapi sebuah hambatan dan tantangan. Berusaha memberikan yang terbaik dalam mengerjakan suatu tugas yang diberikan dan konsistensi minat kemampuan individu untuk mempertahankan minat pada suatu tujuan, individu untuk mempertahankan minat dan tujuan.¹⁴

Adegan yang pertama ketika teman-teman Ondeng menyebrangi jembatan yang sudah rapuh dan bisa ambruk kapan saja. Serta

¹⁴ Ornella Octa Riyanti, Hubungan Antara Perilaku Disiplin Dengan Kegigihan Pada Mahasiswa, *Skripsi S1 Fakultas Psikologi*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019, 3-4.

membahayakan keselamatan dari Azka, Innal, Nia, dan Yanti. Adegan tersebut termuat pada menit ke 05:40 – 05:51 (dapat dilihat pada Gambar 3.13)

Teman-teman Ondeng menyebrangi sungai dengan menggunakan jembatan rapuh ketika pulang dan pergi ke sekolah yang merupakan akses utama untuk menuju sekolah mereka. Ondeng selalu menunggu teman-temannya di ujung jembatan untuk memastikan teman-temannya menyebrang dengan selamat. Pada kutipan dialog di atas adegan yang dilakukan oleh sahabat-sahabat Ondeng, mencerminkan sifat kegigihan. Sahabat-sahabat Ondeng mereka memiliki *Passion* dalam diri mereka, yang mana mereka mampu bertahan dan berjuang untuk tetepa berangkat sekolah meskipun dengan melewati jalan yang tidak mudah. Karakter kegigihan tidak hanya dimiliki oleh siswa, tetapi juga dimiliki oleh Tokoh dewasa yang diperankan oleh Mariam Belina sebagai ibu Farida yang merupakan ibu dari Aida.

Pada menit ke 11:47 – 13:25 (pada Gambar 3.14), mencerminkan sifat kegigihan ketika bu Farida dan pak Guru serta Aman mencari Aida di pelabuhan Praha di malam hari.

Bu Farida bersama Pak Guru dan juga Arman, mencari Aida ke Pelabuhan. Meskipun waktu telah menunjukkan malam hari, mereka tetap berangkat ke pelabuhan dan mencari Aida yang tidak ada kebar dari sore hari. Dikarenakan kondisi di Pelabuhan sudah larut malam dan sepi, Pak Guru memutuskan untuk kembali ke rumah dan meyakinkan Bu Farida bahwa

Aida baik-baik saja. Dan akhirnya, mereka kembali untuk pulang ke rumah meskipun bu Farida masih tetap mencari Aida di pelabuhan. Yang dilakukan oleh bu Farida dalam mencari Aida di pelabuhan termasuk dalam karakter kegigihan, masuk dalam elemen *Hope*. Bahwa karakter kegigihan hanya akan tumbuh dan dimiliki oleh orang yang merasa punya harapan yang kita kerjakan akan berhasil.

Kegigihan yang ada dalam film jembatan pensil ini tidak hanya tentang siswa Sekolah Dasar tetapi juga ada dari tokoh atau pemain pendukung dalam film Jembatan Pensil ini. Menurut Duckworth kegigihan merupakan karakter yang ditunjukkan melalui perilaku seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan ketekunan dan semangat dalam tujuan jangka panjang yang diharapkan.¹⁵ Seperti halnya yang dilakukan oleh oleh pak Guru, dengan memiliki semangat yang tinggi serta kegigihan yang dimilikinya meskipun sudah lanjut usia pak Guru tetap berangkat dengan menggunakan sepeda yang biasa beliau gunakan. Karena beliau memiliki tujuan untuk membantu siswa-siswa yang ada disana tetap mendapatkan pelajaran meskipun tanpa adanya bayaran. Sehingga, dikarenakan usia yang sudah berumur pak Guru terjatuh dari sepeda yang beliau kendarai. Terjadi pada menit ke 36:28 – 37:01 (dapat dilihat pada Gambar 3.16).

Pada kutipan ini, terlihat kegigihan pak guru. Pak guru ketika pulang dari sekolah selesai mengajar, Pak guru pulang dengan menggunakan sepeda yang biasa beliau gunakan. Di tengah perjalanan tiba-tiba pak guru tidak

¹⁵ Hans Jonatan dan Alvin Handiwono, "*Tempat Pengembangan Grit*", *Jurnal STUP*, 2.2 (2020), 2069.

bisa mengendalikan sepeda dan akhirnya pak guru terjatuh dari dari sepeda. Di waktu yang sama kak Gading melintasi jalan yang sama, dimana ketika pak Guru terjatuh. Kemudian, kak Gading yang meilihat kejadian itu, langsung menghampiri dan menolong Pak Guru.

Selain adanya kegigihan dari pak guru untuk mengajar hingga beliau terjatuh ketika pulang juga terdapat nilai tolong-menolong pada adegan tersebut. Dalam adegan Pak Guru dan Kak Gading, ketika pak guru tetap gigih berangkat mengajar meskipun umur sudah tua, menggambarkan bahwa Pak Guru memiliki *Purpose*, ketika seorang individu yang memiliki karakter tersebut dalam dirinya maka ia akan menjadi lebih memiliki kegigihan dalam dirinya, dikarenakan yang ia kerjakan mempunyai tujuan yang jelas. Yaitu mendampingi anak-anak untuk belajar agar mereka memiliki pengetahuan.

Pada menit ke 01:10:06 – 01:11:30. Setelah Ondeng menolong teman-temannya yang hanyut di sungai dengan keadaan basah kuyup mereka tetap berangkat ke sekolah, dengan baju yang ada serta tidak adanya alat-alat sekolah dikarenakan telah hilang hanyaut di sungai. (pada Gambar 3.17)

Kegigihan kembali di gambarkan oleh anak-anak Sekolah Dasar, pada adegan ketika Ondeng dan teman-temannya tetap berangkat sekolah dengan keadaan baju yang basah setelah mereka tercebur ke sungai dikarenakan jembatan yang mereka lewati ambruk. Pak Guru, bu Guru Aida dan siswa-siswi yang lain terheran melihat Ondeng dan teman-temannya yang berangkat sekolah dengan baju yang basah. Atar yang merupakan salah satu siswa yang

terkenal nakal menertawakan Ondeng dan teman-temannya dikarenakan baju mereka basah. Kemudian Pak guru menegur siswa yang menertawakan Ondeng dan teman-temannya. Dan Pak guru memberikan nasehat kepada siswa bahwa Ondeng dan sahabatnya memiliki sifat yang luar biasa, semangat belajar yang tinggi, kegigihan yang dimiliki mereka serta kerja keras dari mereka. Selesai nasehat pak guru, bu guru Aida memiliki ide mengajak anak-anak untuk belajar pada alam. Sehingga mereka hari itu melakukan pembelajaran di luar kelas yang disebut belajar pada alam.

Pada adegan film ini, Ondeng dan sahabat-sahabatnya kegigihan yang mereka miliki tergambar bagaimana mereka memiliki *Passion*, yakni mampu bertahan dan berjuang dalam rintangan yang mereka lalui, serta memiliki *Purpose*. Meskipun, dengan keadaan baju basah mereka berangkat sekolah karena memiliki alasan bahwa apa yang sedang dikerjakan memiliki tujuan yang jelas bahwa mereka ingin tetap masuk sekolah agar tidak tertinggal pelajaran.

Pada menit ke 01:17:48 – 01:19:15 (Gambar 3.18). Adegan ketika Anak-anak sedang belajar di alam, diminta untuk menuliskan cita-cita yang mereka inginkan. Dengan penuh semangat mereka bercerita yang berawal dari pensil. Yang dipandu oleh bu guru Aida dan kak Gading. Ketika belajar setiap siswa diminta untuk menuliskan cita-cita dengan menggunakan sebatang pensil. Dari sebatang pensil mereka dapat menuliskan apapun yang mereka inginkan baik itu hal baik, buruk, ataupun cita-cita yang ingin mereka capai. Setelah menuliskan cita-cita setiap siswa mengucapkan apa yang mereka inginkan

dari sebatang pensil. Setiap anak secara bergantian mengucapkan keinginan mereka. Dimuali dari Azka, dengan pensil ini Azka ingin menjadi Presiden. Yanti ingin menjadi Dokter, Nia ingin mendapat beasiswa, Innal ingin membanggakan Ibu, dan Ondeng Yang bercita-cita membangun jembatan untuk teman-temannya.

Selanjutnya, terdapat pada menit ke 01:19:20 – 01:11:36 (Gambar 3.18). Yang menceritakan adegan Yanti dengan Ibunya. Dengan Yanti yang mengutarakan keinginannya untuk menjadi dokter, atau bercita-cita menjadi dokter, dengan salah satu alasan dikarenakan tidak adanya dokter di desanya. Kemudian dijawab pula oleh sang Ibu dengan memberikan semangat penuh dan rasa bangga terhadap Yanti.

Dialog yang dilakukan oleh Yanti dan Ibu, merupakan faktor eksternal untuk dapat menumbuhkan sikap kegigihan, yang bersal dari orang tua (*Parenting for Grit*). Sebagaimana orang tua membimbing dan mendukung anaknya agar selalu tumbuh karakter kegigihan dalam diri anak. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Yanti kepada Yanti.

Potret kegigihan yang ada dalam film Jembatan Pensil tidak hanya di tunjukkan oleh tokoh utama dan pada tokoh pendukung dalam film. Tokoh Ondeng: kerja keras, kreatif, selalu berfikir positif, disiplin, mandiri. Bu Aida: Kerja keras, rajin, kreatif, kerja efektif. Pak Guru: kerja keras, disiplin, bertanggung jawab, berfikir positif, rajin. Bu guru Aida: kreatif dan inovatif, kerja keras, disiplin, mencari jalan keluar setiap permasalahan. Innal: ulet, pekerja keras, rajin. Nia: disiplin, rajin, mandiri. Azka: bertanggung jawab,

pekerja keras, disiplin, tidak takut menghadapi tantangan dan rintangan. Yanti: pekerja keras, ulet, disiplin, mandiri.

B. Analisis Potret Kerja Keras Dalam Film Jembatan Pensil

Menurut Darma Kusuma Kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugas sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, istilah mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/kemaslahatan manusia (umat) dan lingkungannya. Kerja keras indikatornya; menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu, tidak putus asa dalam menghadapi masalah, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah.¹⁶

Dalam film *Jembatan Pensil* ini, terdapat nilai-nilai yang menunjukkan karakter kerja keras. Pada menit ke 06:15 – 06:22 (Gambar 3.19). Ketika Aida turun dari kapal very yang ia tumpangi. Aida bekerja keras untuk menurunkan koper yang ia bawa sendiri dengan ukuran koper yang besar. Sehingga mengakibatkan tas jinjing yang Aida bawa terjatuk ke laut, setelah tertabrak oleh penumpang yang lainnya.

Setelah perjuangan Aida dalam menurunkan koper dari kapal, Aida kemudian bertemu dengan Pak Mone dan minta tolong pak mne untuk mengembalikan tasnya yang terjatuh. Kemudian Pak Mone memanggil Gading untuk menolong Aida. Pada adegan Gading membantu mencari tasnya Aida itu juga termasuk dalam nilai kerja keras yang ada dalam Film.

¹⁶ Ismail Marzuki dan Lukmannul Hakim, Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras, *Rausyan Fikr*, Vol. 15, No. 1, Maret, 2019.

Terjadi pada menit 08:15 – 09:05 (Gambar 3.20), pada menit ini Gading membantu mencarikan tas Aida yang terjatuh hingga akhirnya ditemukan setelah pencarian yang cukup lama.

Pada adegan ini menggambarkan Kak Gading yang bekerja keras untuk mencari tas Aida yang terjatuh dilaut. Meskipun itu sulit untuk dilakukan tetapi kak Gading tetap berusaha dan akhirnya ditemukannya tas Aida. Dengan berawal dari Aida yang meminta bantuan Pak Mone, kemudian Pak Mone memanggil Gading untuk membantu Aida mencari tasnya yang terjatuh di laut, dengan cepat kak Gading menyetujui dan mencari tas Aida di laut.

Dari adegan ketika Aida menurunkan koper dari atas kapal sendiri hingga Dading yang menemukan tas Aida yang tercebur di laut merupakan adegan yang mencerminkan karakter kerja keras. Adegan Aida dan Gading dapat termasuk dalam karakter kerja keras dengan termasuk dalam tidak mudah putus asa, bertahan dalam menghadapi kesulitan, serta berusaha sebaik mungkin.

Nilai kerja keras juga terdapat dalam tokoh Innal, Nia dan Ibunya. Meskipun masih duduk di tingkat Sekolah Dasar Nia sudah membantu ibunya untuk berkerja memecah batu-batu dihalaman rumahnya, sembari berbincang tentang kedatangannya guru baru. Terjadi pada menit ke 12:15 – 12:36 (Gambar 3.21).

Adegan yang diperankan oleh Ibu, Innal dan Ani yang bercengkrama dengan hangatnya meskipun, dilakukan sambil bekerja. Dikarenakan pekerjaan ibu Innal dan Nia untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka.

Selain nilai kerja keras adaegan di atas juga terdapat nilai saling tolong menolong yang dilakukan oleh Nia terhadap Ibunya.

Pada menit ke 19:08 – 19:18 (Gambar 3.22). Terdapat adegan ketika Pak Mone menjual hasil melautnya semalam ke pengepul ikan. Terlihat nagaimana kerja kerasnya Pak Mone untuk Ondeng, Kak Gading dan dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pada adegan Ibu Innal serta Pak Mone yang sedang berkerja keras sebagai orang tua untuk menghidupi keluarga makan sehari-hari. Meskipun pekerjaan yang mereka lakukan tidak memiliki gaji yang tinggi serta dipandang remeh oleh orang lain, akan tetapi Ibu dari Innal dan Nia serta Pak Mone selalu berusaha sebaik mungkin, tidak mudah putus asa dalam pekerjaannya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan selalu berusaha.

Pada menit ke 48:39 – 49:00 (Gambar 3.23). Dengan adegan Pak Mone dan Gading yang berangkat mencari ikan di laut ketika masih belum terlalu gelap. Dan disertai juga percakapan Pak Mone yang menitipkan Ondeng pada Aida. Terlihat kerja kerasnya seorang ayah untuk menghidupi anak dan keluarganya serta selalu memikirkan kebahagiaan anaknya. Biar bagaimanapun dia nantinya.

Pada menit ke 59:00 – 1:01:20 (Gambar 3.24). Adegan dimana setelah kepergian bapaknya Ondeng yang meninggal ketika mencari ikan di laut. Setelah kepergianbapaknya Ondeng tentunya sangat terpukul dan sulit untuk mengikhlaskan. Dengan sabar dan telaten kak Gading selalu mendampingi

Ondeng dan memberikan cerita-cerita yang dapat memotivasi Ondeng untuk semangat kembali. Kesabaran serta kerja keras kak Gading dalam memberikan pengertian kepada Ondeng dapat di terima oleh Ondeng sehingga dapat mengikhlaskan dan melanjutkan kehidupannya bersama kak Gading.

Dari adegan ketika kak Gading memberikan pengertian kepada Ondeng setelah ayahnya meninggal. Meskipun, Ondeng sulit untuk menerima dikarenakan ibunya juga sudah tidak ada dan merasa sendiri. Dengan sabar dan tentunya tidak putus asa akhirnya Ondeng dapat lebih baik keadaannya dari sebelumnya. Dan karakter kerja keras dengan indikator tidak mudah putus asa ada pada adegan tersebut.

Pada menit ke 01:08:23 – 01:09:00 (pada Gambar 3.25). Kerja keras Ondeng dalam menyelamatkan sahabatnya yang terseret arus sungai, dikarenakan jembatan yang mereka lalui ambruk. Sehingga Azka, Innal, Yanti dan Nia jatuh ke sungai. Dengan cepatnya Ondeng yang berada di ujung jembatan langsung turun ke sungai untuk menyelamatkan teman-temannya.

Setelah tragedi runtuhnya jembatan, beberapa hari kemudian Ondeng sakit. Akan tetapi Ondeng ingin tetap masuk sekolah, karena Ondeng ingat bahwa jembatan telah runtuh sehingga ketika ia tidak bernagkat ke sekolah maka tidak aka nada yang membantu reman-temannya untuk menyebrangi sunagi. Dan pada akhirnya kak Gading yang membantu teman-teman Ondeng menyebrangi sungai untuk berangkat sekolah. Terjadi pada menit ke 01:21:20 – 01:12:08 (Pada Gambar 3.26).

Dari penggalan adegan dalam film ketika Ondeng yang berusaha untuk menyelamatkan teman-temannya ketika hanyut di sungai, serta kak Gading yang membantu teman-teman Ondeng esok harinya untuk menyebrangi sungai yang jembatannya telah rapuh. Dari adegan-adegan tersebut tentu saja masuk dalam karakter kerja keras, dapat dilihat dari indikator kerja keras yang terdapat dari adegan tersebut, di antaranya; tidak mudah putus asa ketika Ondeng menyelamatkan teman yang hanyut, bertahan menghadapi kesulitan, serta tidak mudah putus asa.

Setelah membantu teman-teman Ondeng menyebrang sungai kak Gading kembali ke rumah Ondeng. Akan tetapi Ondeng sudah tidak ada di rumah. Kak Gading sangat panic, dikarenakan tidak ada ondeng di rumahnya padahal sedang sakir. Tiba-tiba ada seornag nelayan mengabarkan bahwa Ondeng lari ke tengah laut dengan menggunakan perahu. Dengan segera kak Gading menyusul Ondeng. Terdapat pada menit ke 01:22:32 – 01:23:28 (Pada Gambar 3.27 dan 3.28).

Kerja keras yang ada pada adegan ini terdapat pada tokoh Ondeng. Pada adegan ini yang semula Ondeng sedang sakit dengan tiba-tiba terbangun dan memanggil-manggil bapaknya, setelah itu Ondeng berlari keluar rumah dan menuju ke dermaga dan menaiki perahu ke tengah laut dengan tetap memanggil bapaknya. Di tempat lainnya kak Gading bingung mencari Ondeng, dan diberikan kabar oleh nelayan bahwa Ondeng menaiki perahu ke tengnah laut, dan kak Gading langsung lari untuk mengejar Ondeng hingga ke tengah laut.

Ketika kerja keras Kak Gading untuk menyusul Ondeng sudah sampai di laut, akan tetapi perahu yang dinaiki oleh Ondeng terlalu cepat sehingga tidak dapat mengejar perahu Ondeng. Akan tetapi Kak Gading tidak menyerah begitu saja, ketika Ondeng jatuh dari Perahu, Kak Gading yang masih berjarak beberapa meter loncat dari perahu untuk menolong Ondeng. Akan tetapi nyawa Ondeng sudah tidak bisa diselamatkan lagi.

Dari Ondeng yang dengan semangatnya mendayung perahu ke tengah laut untuk mencari ayahnya, serta tidak mudah putus asa meskipun dengan keadaan sakit. Begitu juga dengan kak Gading yang tidak mudah putus asa untuk menyusul Ondeng yang telah mendayung perahunya jauh ketengah laut, dan kak Gading terus mengejar Ondeng dengan keadaan khawatir akan terjadi suatu hal yang buruk pada Ondeng. Dari dua tokoh tersebut memiliki karakter kerja keras yang dimilikinya yang terlihat pada setiap adegan yang diperankan. Terjadi pada menit ke 01:23:34 – 01:24:05 (Pada Gambar 3.29) Kak Gading berusaha menyelamatkan Ondeng yang tenggelam.

Nyawa Ondeng tidak terselamatkan, setelah di bawa ke rumah jenazah Ondeng dimakamkan di bawah pohon yang pernah ia datangi. Jenazah dibawa dengan menggunakan perahu bersama dengan teman-teman dan warga sekitar. Pada menit ke 01:24:24 – 01:25:15 (Gambar 3.30) Proses pemakaman Ondeng. Setelah pemakaman Ondeng, Kak Gading teringat bahwa Ondeng memiliki cita-cita untuk membangun jembatan agar teman-temannya tidak kesulitan untuk berangkat dan pulang sekolah. Dan keinginan Ondeng tersebut dilaksanakan oleh kak Gading dan warga sekitar dilakukan dengan gotong

royong, semangat dan bekerja keras jembatan dilalui dengan aman. Pada adegan Terakhir dalam Film Jembatan Pensil, menit, 01:27:54 – 01:29:05 (Gambar 3.31). Warga bergotong royong membangun jembatan.

Setelah semua warga bekerja keras dan bergotong royong untuk membangun jembatan, setelah semua selesai jembatan tersebut bisa dilalui oleh warga ataupun teman-teman Ondeng untuk berangkat dan pergi ke sekolah tanpa adanya bahaya untuk mereka, dikarenakan jembatan sudah kuat dan kokoh.

Pada adegan terakhir di film Jembatan Pensil ini, yaitu ketika semua warga bergotong royong untuk membangun jembatan. Dari adegan tersebut tergambar warga dengan giat, bersemangat serta berusaha sebaik mungkin untuk membangun jembatan yang merupakan cita-cita dari Ondeng serta nantinya akan digunakan sebagai jalan utama juga bagi mereka. Yang memberikan pesan moral di penghujung film dengan karakter kerja keras yang begitu di perlihatkan.

Setelah melakukan analisis, potret kerja keras dalam film Jembatan Pensil, tidak hanya terdapat pada tokoh utama, akan tetapi juga ada pada tokoh pendamping. Karakter kerja keras dalam film Jembatan Pensil, tokoh Ondeng dan teman-teman: tidak mudah putus asa, giat dan bersemangat, bertahan dalam menghadapi kesulitan. Aida dan Gading: tidak mudah putus asa, berusaha sebaik mungkin. Pak Mone dan ibu Yanti: tidak mudah putus asa, giat dan bersemangat, menggunakan waktu dengan efisien.

BAB V

**RELEVANSI POTRET KEGIGIGIHAN DAN KERJA KERAS DALAM
FILM JEMBATAN PENSIL PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS IV
MATERI SIKAP PANTANG MENYERAH**

Berkowitz mengartikan bahwa karakter sebagai psikologi karakter seseorang memiliki kemampuan dan kecenderungan berfungsi secara moral, menempatkan karakter terdiri dari karakteristik mereka yang mengarah untuk melakukan hal yang benar.¹ Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang harus dimiliki setiap individu. Pendidikan karakter tidak hanya diberikan ketika sekolah saja, tetapi dalam kehidupan diluar sekolah, pendidikan karakter dapat diberikan. Pemberian pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan serta dapat juga didukung oleh faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Penanaman pendidikan karakter akan lebih baik jika dilakukan sejak dini. sehingga, akan memudahkan mereka untuk membiasakan pendidikan karakter yang telah di berikan.

Namun, realitanya banyak siswa Sekolah Dasar (SD) yang pendidikan karakter mereka menurun atau bahkan belum terbiasa. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah adanya gadget, yang sangat mempengaruhi dunia pendidikan pada saat ini. Penggunaan gadget di era digital oleh anak Sekolah Dasar tanpa adanya pengawasan menimbulkan banyak sekolah pro dan kontra.

¹ Kurniawan and Kusumawardana, Strategi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa, *Jurnal Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn*, Vol. 02, No. 1, Mei, 2020, 8-9.

Dengan menggunakan film *Jembatan Pensil* serta nilai-nilai yang terkandung dalam film, dapat dijadikan sebagai media untuk menanamkan sikap pantang menyerah pada siswa Sekolah Dasar dengan mengambil dari nilai kegigihan dan kerja keras. Menurut Toto Tasmara pantang menyerah adalah kombinasi antara bekerja keras dengan motivasi untuk sukses. Pantang menyerah merupakan sikap tetap ingin bertahan walaupun mengalami kegagalan, mendapat hambatan dan rintangan sampai apa yang diinginkan tercapai. Sikap pantang menyerah merupakan sikap yang harus dimiliki wirausaha, karena dalam menjalankan suatu usaha selalu mempunyai risiko kegagalan. Kegagalan dalam usaha merupakan sebuah vitamin untuk memperkuat dan mempertajam intuisi dan kemampuan dalam berwirausaha.²

Berdasarkan paparan data yang ada, nilai karakter yang peneliti temukan dalam film *Jembatan Pensil*, di antara nilai karakter yang diambil peneliti ada dua, yaitu: kegigihan dan kerja keras. Dari nilai karakter kegigihan dan kerja keras peneliti menemukan adanya relevansi dari potret kegigihan dan kerja keras dalam film *Jembatan pensil* pada penanaman sikap pantang menyerah pada siswa Sekolah Dasar, serta dengan adanya fenomena yang diambil dari kehidupan nyata tentang semangat belajar, kerja keras serta sikap pantang menyerah pada anak yang menurun di akibatnya adanya pandemic covid-19 serta kurang adanya pendampingan belajar pada anak.

² Andi Nurafni, Pengaruh Kerja Keras, Sikap Pantang Menyerah dan Tanggung Jawab Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang di Pasar Tradisional Mode' Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi S1 UIN Alauddin Makassar*, 2020, 49.

Hal ini di asumsikan bahwa, sikap pantang menyerah, salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini. Upaya untuk menanamkan sikap pantang menyerah dapat dilakukan ketika pembelajaran ataupun ketika sedang dirumah. Film Jembatan Pensil mampu dijadikan media pembelajaran di jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Selain untuk mencontohkan nilai-nilai karakter kegigihan dan kerja keras, film tersebut juga sebagai upaya untuk menanamkan sikap pantang menyerah pada siswa Sekolah Dasar sebagai akhir dari karakter kegigihan dan kerja keras.

Sikap pantang menyerah yang dapat di ambil dari pesan yang terkandung dalam film tentunya dapat di terapkan pada siswa sekolah dasar. Setelah adanya pada teori tentang cara memiliki sikap pantang menyerah dapat digabungkan dengan pesan-pesan yang telah di ambil dalam film Jembatan Pensil. Dari karakter kegigihan serta kerja keras, dengan menggunakan data yang ada dan realita yang terjadi.

A. Kegigihan

Dari paparan data analisis potret kegigihan dan kerja keras dalam film Jembatan Pensil, dapat diambil dari karakter kegigihan sebagai penerapan pada siswa sekolah dasar, yaitu:

1. Semangat dalam belajar
2. Optimis untuk mencapai tujuan
3. Semangat yang tinggi bagi seorang guru untuk keberhasilan siswa
4. Menyelesaikan tugas dengan segera serta tepat dalam menjawabnya.
5. Memiliki keinginan dan cita-cita yang kuat.

B. Kerja Keras

1. Selalu berusaha dalam kesulitan
2. Tidak mudah putus asa.
3. Selalu mencoba ketika gagal.
4. Bekerja keras tanpa pamrih
5. Tidak menunda tugas yang di berikan oleh guru.

C. Sikap pantang menyerah

Sikap Pantang Menyerah yang dapat diterapkan pada siswa sekolah dasar yang terdapat dalam film jembatan pensil, antara lain:

- a) Siswa mampu bangkit lagi dari kegagalan yang di alami. Contoh ketika nilai ujian pertama mendapat nilai C maka di ujian selanjutnya siswa harus bisa mendapat nilai lebih baik.
- b) Siswa memiliki sifat kreatif serta memiliki banyak cara untuk mengubah kegagalan yang di alami menjadi keberhasilan. Contoh; pada pembelajaran matematika ketika siswa kurang mampu memahami dengan menggunakan cara yang pertama, maka siswa bisa menggunakan cara kedua atau ketiga dengan tetap hasil sama.
- c) Siswa bisa memotifasi diri untuk bangkit dari kegagalan. Contoh; ketika siswa gagal pada tes pertama dan siswa melihat ada yang berhasil dalam tes tersebut, maka siswa dapat tergerak untuk lebih semangat belajar, giat serta berusaha lebih keras lagi.
- d) Tidak memikirkan ucapan orang lain yang ingin menjatuhkan. Contoh; dalam film Jembatan Pensil Ondeng dan teman-temannya selalu

mendapat ucapan-ucapan yang kurang baik dari attar serta siwa yang lainnya. Tetapi, Ondeng tidak merasa berkecil hati dengan apa yang terjadi pada dirinya. Sehingga tetap semangat berangkat ke sekolah serta memiliki bakat menggambar yang tidak di miliki oleh teman-temannya. Dalam kehidupan di lingkungan sekolah ataupun rumah, sering terjadi siswa dibuat perbandingan antara siswa A dan B. Ketika siswa yang disbanding-bandingkan memikirkan ucapannya dan dijadikannya sebagai motivasi itu akan menumbuhkan sikap pantang menyerah. Dan ketika kata-kata tersebut membuat siswa berkecil hati maka siswa akan menjadi semakin tidak semangat untuk berusaha bangkit lagi.

- e) Tetap optimis. Dalam film Jembatan Pensil tokoh Ondeng dan sahabat-sahabatnya memiliki sifat optimis untuk meraih cita-cita yang mereka impikan. Sifat optimis seharusnya dimiliki setiap siswa, agar mereka mencapai cita-cita atau keinginan yang mereka impikan.

Dalam indikator pantang menyerah ini, ketika di lingkungan sekolah tentunya tidak terlepas dari peran guru serta warga sekolah. Dan ketika di rumah maka perlu kerja sama dengan orang tua untuk menanamkan pendidikan karakter yang diinginkan. Dengan adanya karakter pantang menyerah pada diri siswa akan menjadikan siswa sebagai orang yang sukses meraih apa yang ia inginkan.

Ketika di sekolah peran guru dalam pendidikan karakter ini, dapat di sampaikan ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan metode apasaja bisa digunakan ketika siswa dapat menerima dan memahami apa

yang disampaikan oleh guru. dapat juga menggunakan pembiasaan ketika di kelas atau menggunakan media alat peraga baik visual ataupun audiovisual, mengingat bahwa pada masa sekarang tentunya tidak sulit untuk mencari media yang dapat mendukung pembentukan karakter.

Dengan berkembang pesatnya teknologi, penulis berpendapat bahwa film dapat dijadikan sebagai media bahan ajar untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Dengan adanya pemberian materi berupa video yang berupa film dapat memudahkan anak Sekolah Dasar ketika pada usia apa yang menjadu tontonan dapat dijadikan sebagai tuntunan. Pada anak usia sekolah dasar mudah meniru apa yang dilihatnya, sehingga dengan menggunakan media film Jembatan Pensil maka mereka akan menirukan karakter kerja keras serta kegigihan yang tergambar dalam film tersebut yang diperankan oleh tokoh utama beserta dengan tokoh pendukung.

D. Pembelajaran PAI Kelas IV Materi Sikap Pantang Menyerah dan Relevansi dari Kegigihan dan Kerja Keras dalam Film Jembatan Pensil

Pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada baik pada Sekolah Dasar dan yang lainnya. Dalam pembelajaran PAI kelas 4, terdapat bab dengan judul “mari berperilaku baik”. Salah satu materi atau karakter yang diambil adalah pantang menyerah. Pada penelitian ini nilai kegigihan dan kerja keras yang telah diambil dalam film akan direlevasikan dengan materi pantang menyerah dalam pembelajaran PAI kelas IV.

Dalam buku siswa PAI kelas IV, pantang menyerah merupakan sikap yang tidak mudah putus asa dalam melakukan segala hal. Dan sikap pantang menyerah

selalu dibarengi dengan sikap optimis. Optimis adalah perasaan dari kita akan berhasil dan mudah untuk bangkit dari keterpurukan. Dalam buku PAI kelas IV, cara menumbuhkan sikap pantang menyerah, yaitu:

1. Tetap optimis
2. Jaga perasaan dan emosi
3. Segera bertindak dengan perbuatan nyata
4. Percaya dengan kemampuan diri kita sendiri
5. Lihat tujuan dan masa depan
6. Hadapi tantangan dan berani
7. Jangan takut gagal

Bukti dari individu yang memiliki sikap pantang menyerah, yaitu:

- a. Tetap semangat mengerjakan tugas sekolah.
- b. Suka bekerja tidak boleh berdiam diri.
- c. Menjadi pribadi yang sabar.³

Relevansi dari nilai kegigihan dan kerja keras dalam film *Jembatan Pensil* adalah:

- 1) Tetap optimis, dalam film *Jembatan Pensil* ditunjukkan oleh Ondeng dan sahabatnya jika ketika mereka besar nanti mereka yakin akan mencapai cita-cita yang mereka inginkan.
- 2) Jaga perasaan dan emosi, ditunjukkan pada sikap Innal dan Ondeng yang selalu sabar dan tidak pernah marah ketika dihina oleh attar dan

³ Faesal Ghozaly, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, Edisi ke-4 (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 81.

kawan-kawan jika mereka berbeda (tuna netra & keterbelakangan mental).

- 3) Segera bertindak dengan perbuatan nyata, ketika kegigihan dan kerja keras warga dalam membangun jembatan yang dilakukan secara bergotong royong.
- 4) Percaya dengan kemampuan diri kita sendiri, ditunjukkan oleh kegigihan pak guru dalam mengajar dengan usia yang sudah cukup tua tetapi masih semangat untuk memberikan ilmu kepada anak-anak.
- 5) Lihat tujuan dan masa depan, ditunjukkan ketika anak-anak sedang belajar di alam terbuka mereka menuliskan cita-cita mereka dan mereka yakin bisa menggapai apa yang mereka cita-citakan.
- 6) Hadapi tantangan dengan berani, ketika sahabat-sahabat Ondeng harus berangkat dan pulang dari sekolah dengan melewati jembatan yang sudah rapuh. Akan tetapi, mereka semangat untuk berangkat sekolah.

Setiap muslim atau muslimah harus memiliki sikap pantang menyerah.

Sikap pantang menyerah merupakan cermin dari kesabaran.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data tentang penelitian kegigihan serta kerja keras dalam film “Jembatan Pensil” serta relevansinya dengan penanaman sikap pantang menyerah pada siswa sekolah dasar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Potret kegigihan yang ada dalam film Jembatan Pensil tidak hanya di tunjukkan oleh tokoh utama dan pada tokoh pendukung dalam film. Tokoh Ondeng: kerja keras, kreatif, selalu berfikir positif, disiplin, mandiri. Bu Aida: Kerja keras, rajin, kreatif, kerja efektif. Pak Guru: kerja keras, disiplin, bertanggung jawab, berfikir positif, rajin. Bu guru Aida: kreatif dan inovatif, kerja keras, disiplin, mencari jalan keluar setiap permasalahan. Innal: ulet, pekerja keras, rajin. Nia: disiplin, rajin, mandiri. Azka: bertanggung jawab, pekerja keras, disiplin, tidak takut menghadapi tantangan dan rintangan. Yanti: pekerja keras, ulet, disiplin, mandiri. Setelah melakukan analisis, potret kerja keras dalam film Jembatan Pensil, tidak hanya terdapat pada tokoh utama, akan tetapi juga ada pada tokoh pendamping. Karakter kerja keras dalam film Jembatan Pensil, tokoh Ondeng dan teman-teman: tidak mudah putus asa, giat dan bersemangat, bertahan dalam menghadapi kesulitan. Aida dan Gading: tidak mudah putus asa, berusaha sebaik mungkin. Pak Mone dan ibu Yanti: tidak mudah putus asa, giat dan bersemangat, menggunakan waktu dengan efisien.
2. Nilai kegigihan dan kerja keras dalam film Jembatan Pensil dapat direlevansikan pada mata pelajaran PAI Kelas IV materi Pantang Menyerah, diantaranya: ditunjukkan ketika Ondeng dan teman-teman menuliskan cita-cita mereka ketika sedang belajar di alam terbuka, mereka memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka dapat menggapai

cita-cita yang mereka inginkan, mencerminkan sikap optimis dalam diri mereka. Innal dan Ondeng adalah anak-anak yang istimewa, dengan (tuna netra Innal dan keterbelakangan mental Ondeng). Meskipun mereka berbeda, Innal dan Ondeng tidak pernah marah ketika dihina oleh Attar dan teman-temannya yang mencerminkan sikap menjaga perasaan dan emosi. Kegigihan serta kerja keras warga masyarakat dalam membangun jembatan secara gotong royong menunjukkan ciri pribadi yang segera bertindak dengan mewujudkan membuat jembatan yang layak dan dikoordinir oleh kak Gading. Kegigihan pak Guru dalam mengajar di usia yang sudah tua, tetapi selalu semangat dan percaya diri bahwa ia masih mampu melakukannya merupakan perwujudan dari percaya dengan kemampuan diri sendiri. Semangat belajar anak-anak SD Towea untuk dapat memiliki masa depan yang bagus, merupakan wujud dari melihat tujuan dan masa depan. Semangat dari sahabat-sahabat Ondeng ketika berangkat dan pulang sekolah harus melewati jembatan yang sudah rapuh dengan segala resiko yang ada dan membahayakan mereka, merupakan wujud dari menghadapi tantangan dengan berani.

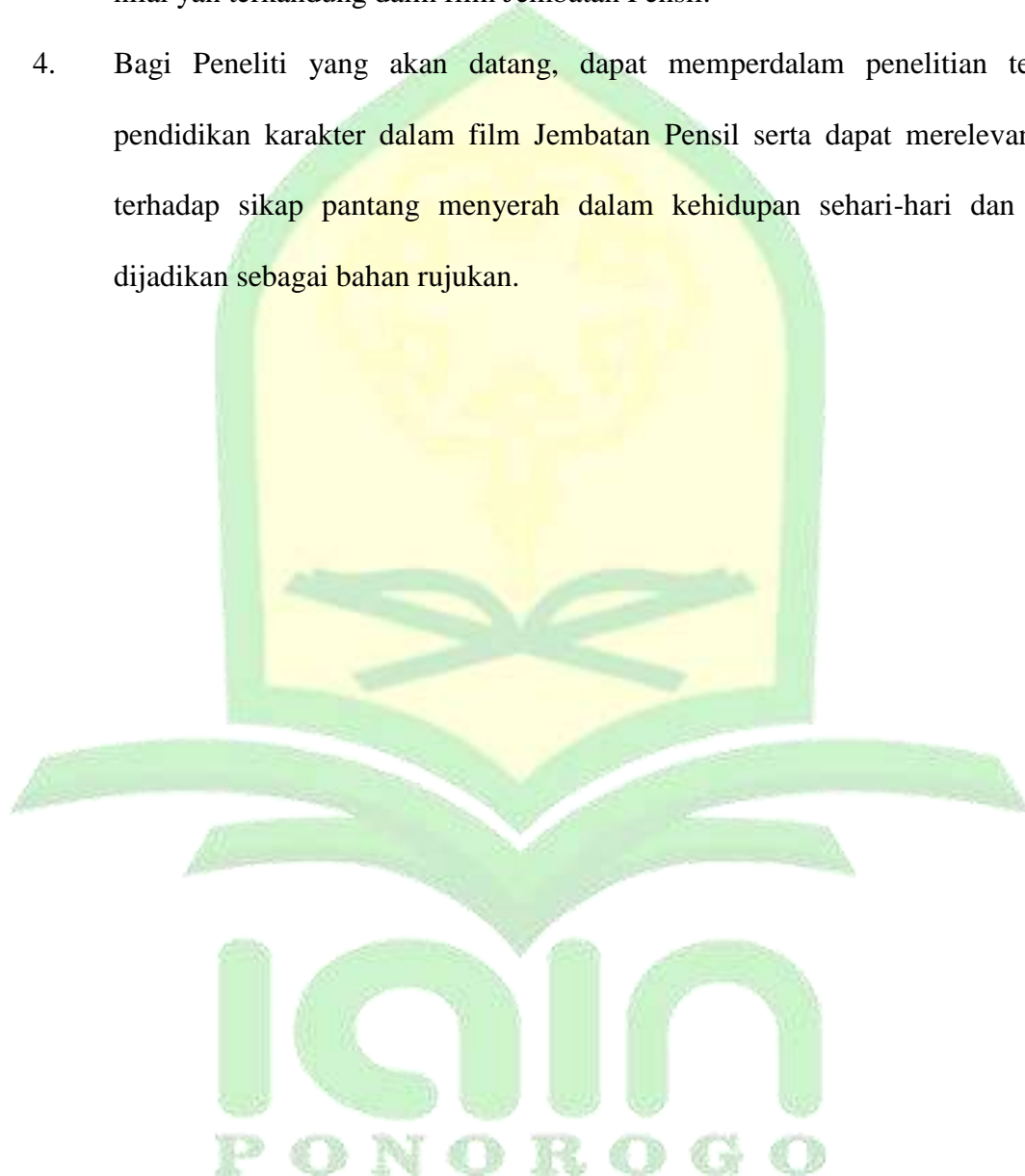
B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang potret kegigihan serta kerja keras dalam film “Jembatan Pensil” untuk menanamkan sikap pantang menyerah pada siswa sekolah dasar, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, dengan selesai nya penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penanaman pendidikan akarakter siswa, khususnya untuk karakter kegigihan, kerja keras, serta penanaman sikap pantang menyerah. Dengan melalui media belajar berupa audio-visual Film.
2. Bagi orang tua, anak pada usia sekolah dasar masih bejar apa yang mereka lihat maka akan mereka ikuti. Maka ketika berada di lingkungan rumah hendaknya

dapat memberikan contoh serta pembiasaan agar anak memiliki karakter kegigihan, kerja keras serta sikap pantang menyerah.

3. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menanamkan sikap pantang menyerah dalam diri mereka. Setelah melihat nilai-nilai yang terkandung dalam film Jembatan Pensil.
4. Bagi Peneliti yang akan datang, dapat memperdalam penelitian tentang pendidikan karakter dalam film Jembatan Pensil serta dapat merelevansikan terhadap sikap pantang menyerah dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, ke-3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, 2013.
- Ahmad, Jumal, 'Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)', *ResearchGate*, June, 2018, 1–20 <<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>>
- Alfatra, Febri Faizin, Mahendradewa Suminto, and Pandan Pareanom Purwacandra, 'Penciptaan Film Animasi "Chase!" dengan Teknik "Digital Drawing"', *Journal of Animation and Games Studies*, 5.1 (2019).
- Alfurqon, Alfin Syahri Nanda, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun', 1.4 (2021).
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian Perpustakaan* (Malang: Literasi Nusantara, 2020)
- Ansharullah, 'Relevansi Pemanfaatan Koleksi Buku Dengan Kebutuhan Pemustaka di Perpustakaan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima', 93.I (2017), 259
- Azahra, Azura Aullia, and Suara Sikap, 'Jembatan Pensil, Sebuah Jalan untuk Merajut Asa', *Https://Suarasikap.Com*, 2019 <<https://www.suarasikap.com/2019/02/jembatan-pensil-sebuah-jalan-untuk.html?m=1>> [accessed 25 January 2022]
- Azizi, Asmaul Farida, and Purwati Anggraini, 'Karakter Kerja Keras dan Karakterisasinya dalam Novel Para Penjahat dan Kesunyiannya Masing-Masing', *Alayasastra*, 15.1 (2019).
- Bella Lesmana, 'Lima Cara Bijak Agar Memiliki Sikap Pantang Menyerah', *Popmama.Com*, 2020 <<https://www.popmama.com/life/health/bella-lesmana/cara-bijak-memiliki-sifat-pantang-menyerah/5>> [accessed 29 March 2022]
- Burhanuddin, Hamam, 'Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al Qur'an', *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1.1 (2019).
- Buyung, Buyung, and Resy Nirawati, 'Pengaruh Karakter Kerja Keras Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Model Discovery Learning', *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3.1 (2018), 21 <<https://doi.org/10.26737/jpmi.v3i1.519>>
- Callistasia Wijaya, 'Ssekolah Di Tengah Pandemi Covid-19: Para Siswa "tertinggal" Secara Akademik, Orang Tua: "Saya Pilih Anak Selamat"', *BBC NEWS Indonesia*, 2020 <<https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/indonesia-52661836.amp>> [accessed 4 February 2022]
- Dantes, Nyoman, *Landasan Pendidikan; Tinjauan dari Dimensi Makropedagogis* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014)
- Dennis Michaela Andrew, 'Pantang Menyerah', *Kompasiana.Com*, 2021 <<https://www.kompasiana.com/dennis2003/601790cdd541df118f3feae2/pantang-menyerah>> [accessed 4 February 2022]
- Dr. H. Mahmud, M. Si, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011)
- Faesal Ghozaly, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Edisi ke-4 (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Firmansyah, Iman, Mokh, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2 (2019), 79–90
- Fitriani, Riska, Kholilah Kholilah, Endah Febri Setiya Rini, Maharani Rizky Pratiwi, Haini Safitri, Hikmah Syiarah, and others, 'Analisis Karakter Kerja Keras Siswa Kelas XI IPA

- Di SMAN 1 Kota Jambi', *PENDIPA Journal of Science Education*, 5.2 (2021).
- Harahap, Yulia Fitria, 'Pengaruh Menonton Film Edukasi Terhadap Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Hafidzil Yatamu Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimnaru', 2016, p. 165
- Hasanah, Umrotul, and Lukman Nulhakim, 'Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis', *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 1.1 (2015), 91 <<https://doi.org/10.30870/jppi.v1i1.283>>
- Hengki, and Wijaya Helaluddin, 'Hakikat Pendidikan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 1–11
- Heryanti, Devi, and Yostiani Noor Asmi Harini, 'Representasi Pendidikan Pada Film Jembatan Pensil', *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13.2 (2018), 42–51 <<https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1541>>
- Hidayat, Hidayat, and Tri Sukitman, 'Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di Mi Tarbiyatus Shiblyan Jadung Dungkek Sumenep', *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4.1 (2020), 33–41 <<https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.50>>
- Husni Hamim, Ahmad, Uus Ruswandi, and Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 'Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4 (2022)
- Indah Ayu Apriza, 'Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang' (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU, 2020) <<http://repository.iainbengkulu.ac.id/6324/1/SKRIPSI INDAH AYU APRIZA.pdf>>
- Ismail, Marzuki, 'Menelusuri Konsep Pendidikan Karakter dan Implementasinya Di Indonesia', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110.9 (2017), 1689–99
- Jonathan, Hans, and Alvin Hadiwono, 'Tempat Pengembangan Grit', 2.2 (2020), 2067–78 <<https://doi.org/10.24912/stupa.v2i2.8591>>
- Karolina, Cut Meutia, Eni Maryani, and Dian Wardiana Sjchro, 'Implikasi Genre Film Dan Pemahaman Penonton Film Tuna Netra Di "Bioskop Harewos"', *ProTVF*, 4.1 (2020), 123 <<https://doi.org/10.24198/ptvf.v4i1.25035>>
- Kurnia, Nina, 'ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga Skripsi Genre Drama Roman Dalam ... Nina Kurnia'
- Kurniawan, Moh Wahyu, and Adi Slamet Kusumawardana, 'Strategi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa', 07.1 (2020), 7–16
- Literate, Syntax, and Jurnal Ilmiah Indonesia, 'Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik', Menurut Ishartiwi (2009, p. 1) pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan secara optimal adalah langkah nyata layanan pendidikan. Pengembangan pendidikan yang optimal salah satunya dilakukan dalam mengembangkan kepribadian peserta didik. Watak, 2020, 274–82 <View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk>
- Marzuki, Ismail, and Lukmanul Hakim, 'Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras', *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15.1 (2019), 79–87 <<https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>>
- Megawanti, Priarti, 'Permasalahan Pendidikan Dasar di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2.3 (2012), 227–34
- Mukhfiah, Khoiriyatul, 'Nilai Akhlakul Mahmudah dalam Film " Jembatan Pensil" (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019) <<http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10994/>>
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter:Menjawab Tantangan Krisi Multidimensional*, ed. by Dwi Nini Sutini, cetakan pe (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011)
- Mustari, Mohammad, *Nilai Karakter:Refleksi Untuk Pendidikan*, ed. by Mohammad taufik Rahman, edisi pert (jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014)

- Nugroho Catur, Aisyah Nurul K, 'Representasi Pemikiran Marxisme Dalam Film Biografi Studi Semiotika John Fiske Mengenai Pertentangan Kelas Sosial Karl Marx Pada Film Guru Bangsa Tjokroaminoto', *Skripsi S1 Ilmu Komunikasi*, 1–33
- Nurafni, Andi, 'Andi Nurafni', *Pengaruh Kerja Keras, Sikap Pantang Menyerah Dan Tanggung Jawab Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Di Pasar Tradisional Mode' Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Ekonomi Islam Skripsi*, 2020
- Nurhayani, Dian, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Jembatan Pensil Program Studi Pendidikan Agama Islam', 2021
- Nurkhalisyah, Rosichin; Mansur, and Imam Syafi'i, 'Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam (Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Ibnu Maskawaih)', *Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 17–23
- Oke Atmaja, Angga Budiyanto, 'Kasus Covid-19 Melonjak, Metode Pembelajaran Jarak Jauh Kembali Diberlakukan', *Suara.Com*, 2022 <<https://www.suara.com/foto/2022/02/03/173247/kasus-covid-19-melonjak-metode-pembelajaran-jarak-jauh-kembali-diberlakukan>> [accessed 4 February 2022]
- Pantu, Ayuba, and Buhari Luneto, 'Pendidikan Karakter dan Bahasa', *Al-Ulum*, 14.1 (2014), 153–70
- Pascasarjana, Sekolah, Universitas Gadjah, and Mada Yogyakarta, 'Konsep Diri Remaja dalam Film Indonesia: Analisis Wacana Atas Film Remaja Indonesia Tahun 1970-2000-An', *Jurnal Kawistara*, 1.1 (2011), 40–54 <<https://doi.org/10.22146/kawistara.3905>>
- Permana, Rahayu, 'Nilai Gigih dalam Biografi K.H. Sjamun (1883-1949)', *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 1.1 (2017), 27 <<https://doi.org/10.17509/historia.v1i1.7010>>
- Pusat Sinopsis.Com, 'Film Jembatan Pensil 2017', *Https://Www.Sinopsisloveindia.Com*, 2017 <<https://www.sinopsisloveindia.com/2017/08/film-jembatan-pensil-2017.html?m=1>> [accessed 26 January 2022]
- Putri, Nanda Nurma Dwi, 'dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Program Studi Pendidikan Agama Islam', 2019
- Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010)
- Rahmayanti, Rizqy Dwi, Yarno, and R. Panji Hermoyo, 'Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Riko The Series Produksi Garis Sepuluh', *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7.1 (2021), 157–72 <<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/15139>>
- Rarasati, B, 'Representasi Nilai Akidah dalam Film (Studi Semiotik Representasi Nilai Akidah Dalam Film "Kartini" Karya Hanung Bramantyo)', *Jurnal Voxpop*, 1.1 (2019), 64–70 <<http://voxpath.upnjatim.ac.id/index.php/voxpath/article/view/12>>
- Religiosity, Melalui, Motivasi Intrinsik, D A N Motivasi Ekstrinsik, Pada Pt, Bank Muamalat, and Indonesia Cabang, 'MODEL PENINGKATAN POLA KERJA KERAS', 18.2 (2017), 136–48
- Riyanti, Ornella Octa, 'Hubungan Antara Perilaku Disiplin dengan Kegigihan Pada Mahasiswa' (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019)
- Rizal, Muhammad Syahrul, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Keaktifan Dalam Pembelajaran Ips Kelas V Sdn 020 Kuok', *Jurnal Basicedu*, 2.1 (2018), 111–19 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.32>>
- Samsu, S.Ag., M.PdI, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development, Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*, 2017
- sanjaya, wina, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode Dan Prosedur)* (jakarta: Kencana

- Prenada Media Group, 2013)
- Sholihatin, Ninik, 'Pengaruh Novel Api Tauhid Terhadap Sikap Pantang Menyerah di Kalangan Santriwati Muzamzamah Darul Ulum Jombang', *Skripsi SI Ilmu Komunikasi*, 2019, 76
- Sujatmiko, Ilham Nur, Imron Arifin, and Asep Sunandar, 'Penguatan Pendidikan Karakter Di SD', 2019, 1113–19
- Tim Al-Qosbah, *Al-QUR'AN Al-MADRASAH* (Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2021)
- Tomi Dwinanta Hadi, 'Penanaman Karakter Kerja Keras dan Tanggung Jawab Pada Anak Keluarga Nelayan', *經濟研究* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015) <[http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf)>
- Vania Rossa, dan Dini Afrianti Efendi, 'Akibat Pandemi, 40 Persen Pelajar Indonesia Kehilangan Motivasi Belajar', *Suara.Com*, 2020 <<https://www.google.com/amp/s/amp.suara.com/health/2020/12/16/141248/akibat-pandemi-40-persen-pelajar-indonesia-kehilangan-motivasi-belajar>> [accessed 4 February 2022]
- Wahidah, Fatin Rohmah, and Lucia R M Royanto, 'Peran Kegigihan dalam Hubungan Growth Mindset Dan School Well-Being Siswa Sekolah Menengah', *Jurnal Psikologi TALENTA*, 4.2 (2019), 133 <<https://doi.org/10.26858/talenta.v4i2.7618>>
- Wibowo, agus dan Sigit purnomo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta35: PUSTAKA PELAJAR, 2013)
- Widiyanto, Sigit, Lidya Natalia Sartono, and Mu'thia Mubasyira, 'Analisis Nilai Pendidikan Karakter dan Moral Film Koala Kumal', *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 9.2 (2020), 50 <<https://doi.org/10.29406/jpk.v9i2.2328>>
- wijaya, Hengki, 'Optimalisasi Superego dalam Teori Psikoanalisis Sigmund Freud Untuk Pendidikan Karakter'
- Wulandari, 'Fotografi Potret , Sebagai Media Visual Portrait Photography , As Visual Media Imaging Self', *Jurnal Desain*, 1 (2014), 211–18 <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/view/565/530>
- Yunita Faela Nisa, Zahrotun Nihayah, Yufi Andraini, Dwirifqi Kharisma putra, Yulia Naelufara, 'Pengembangan Instrumen Untuk Mengukur Noncognitive Skills Abad 21- Kemampuan Beradaptasi (Adaptability), Keingintahuan (Curiosity) Dan Kegigihan (Grit)', *Laporan Akhir Penelitian Puspendik Balitbang Kemendikbud Ri*, Oktober, 2019, 81